

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI  
COVID-19  
(Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian  
Yang Terdaftar Di BEI)**

**SKRIPSI**



**O l e h  
LARA HANDOKIS  
NIM : 19510221**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI  
COVID-19  
(Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian  
Yang Terdaftar Di BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



**O l e h  
LARA HANDOKIS  
NIM : 19510221**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-  
19  
(Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian Yang  
Terdaftar Di BEI)**

**SKRIPSI**

Oleh

**LARA HANDOKIS**

NIM : 19510221

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Juni 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Puji Endah Purnamasari, M.M**

**NIP. 198710022015032004**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM  
DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**LARA HANDOKIS**  
NIM : 19510221

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 28 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji  
**Dr. Lailatul Farida, M.AB**  
NIP. 19791010201802012192
- 2 Anggota Penguji  
**Syahirul Alim, MM**  
NIP. 197712232009121002
- 3 Sekretaris Penguji  
**Puji Endah Purnamasari, M.M**  
NIP. 198710022015032004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan, SE, MM**  
NIP. 197406042006041002

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lara Handokis  
NIM : 19510221  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juni 2024

Hormat saya,



Lara Handokis  
NIM: 19510221

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

- 1) Ayah saya Arbani yang telah memberikan segalanya untuk pendidikan anak-anaknya. Semoga Allah selalu memberikan pahala jariyah yang terus mengalir atas prinsip yang telah ditanamkan kepada keturunannya tentang pentingnya Ilmunya.
- 2) Ibu saya Parida yang telah memberikan kepercayaan yang luar biasa untuk anak-anaknya dalam menuntut Ilmu. Semoga Allah memeberikan balasan yang luar biasa di dunia dan akhirat atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya kepada anak-anaknya serta prinsip kerja kerasnya.
- 3) Adik saya Nanda yang telah memberikan dukungannya dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah memberikan ilmu dan pengalaman yang banyak sehingga dengan itu kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai.
- 4) Kakek Al-Marhum Ali Fikir dan kakek Al-Marhum Mat Anshori, nenek Al-Marhumah Haritani dan nenek Nuriya. Semoga Allah memberikan ampunan dan pahala kepada Al-Marhum dan Al-Marhumah serta diberikan tempat yang indah di surganya Allah. Untuk nenek Nuriya semoga Allah memberikan kesehatan selalu dan umur yang panjang nan barokah.
- 5) Ibu Puji Endah Purnamasari, M.M yang telah bersedia menjadi pembimbing dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah mengabulkan doa-doa baik yang dipanjatkan selama ini dan diberikan kemudahan dalam semua apapun yang ingin dicapai.

Peneliti mengucapkan permohonan maaf yang luar biasa kepada keluarga saya atas keterlambatan dalam menyelesaikan pendidikan S-1. Semoga ini adalah titik-balik bagi saya untuk fokus memperjuangkan dan memberikan apapun yang dimiliki untuk berbakti kepada keluarga saya yang begitu penuh pengorbanan.

## **MOTTO**

*“Jangan tertipu dengan pujian dan kelebihan yang dimiliki.  
Terus tingkatkan kemampuan dan kumpulkan semua kebaikan ilmu, kebaikan  
pengalaman, kebaikan harta, sampai waktunya berhenti melihat matahari.  
Sebagai bekal di hari yang tidak ada lagi perhitungan kalender”*  
# Lara Handokis #

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI)”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE, MM selaku Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ikhsan Maksum, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan saran-saran.
5. Ibu Puji Endah Purnamasari, M.M selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan ilmu.
6. Ibu Kartika Anggraeni Sudiono Putri, M.M selaku dosen wali yang telah memberikan arahan-arahan.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ibu Parida, ayah Arbani, adik Nanda, Nenek Nuriya, dan seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
9. Teman-teman kuliah yang memberikan warna-warni kehidupan.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 19 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN .....	0
SAMPUL DALAM .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
خلاصة .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1.4 Batasan Penelitian .....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	18
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
2.2 Kajian Teoritis .....	35
2.3 Kerangka Konseptual .....	42
2.4 Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN .....	50

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
3.2 Lokasi Pengambilan Data Penelitian.....	50
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3.5 Data dan Jenis Data .....	55
3.6 Teknik Pengambilan Data .....	55
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	55
3.8 Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	61
4.2 Hasil Penelitian .....	63
4.3 Pembahasan Penelitian.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>
<b>BIODATA PENELITI .....</b>	<b>132</b>
<b>SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>132</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	56
Tabel 4.1 Informasi Sampel Perusahaan Per 16 Mei 2024 .....	62
Tabel 4.2 Selisih CR Sebelum Dan Sesudah Pandemi.....	76
Tabel 4.3 Selisih TAT Sebelum Dan Sesudah Pandemi .....	80
Tabel 4.4 Selisih DAR Sebelum Dan Sesudah Pandemi .....	83
Tabel 4.5 Selisih ROA Sebelum Dan Sesudah Pandemi .....	86
Tabel 4.6 Selisih EPS Sebelum Dan Sesudah Pandemi .....	90
Tabel 4.7 Selisih Rasio Sesudah Pandemi terhadap Sebelum Pandemi.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	42
Gambar 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian...	52
Gambar 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian.....	54
Gambar 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk .....	67
Gambar 4.3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test “Ranks” .....	69
Gambar 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test “Statistics”.....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1) MATERI BAB 3.3.1 .....	105
2) MATERI BAB 3.3.2 .....	107
3) MATERI BAB 4.1 .....	108
4) MATERI BAB 4.2.1 .....	109
5) MATERI BAB 4.2.2 .....	110
6) MATERI BAB 4.2.3.1 .....	111
7) MATERI BAB 4.2.3.2 .....	112
9) MATERI BAB 4.3.1 .....	113
10) MATERI BAB 4.3.2 .....	115
11) MATERI BAB 4.3.3 .....	117
12) MATERI BAB 4.3.4 .....	119
13) MATERI BAB 4.3.5 .....	121
14) MATERI BAB 4.3.6 .....	123
15) MATERI BAHAN BAB 4 .....	124

## ABSTRAK

Lara Handokis. 2024, SKRIPSI. Judul: “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI)”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, M.M

Kata Kunci : Pandemi Covi-19, Rasio Keuangan, Analisis Kinerja Perusahaan

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keadaan kinerja keuangan perusahaan industri produk makanan pertanian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dimana rentang waktunya yang diambil adalah 2019 & 2023 dengan fokus utama penelitian ini adalah 1 tahun sebelum pandemi Covid-19 dan 1 tahun sesudah status pandemi Covid-19 dicabut oleh pemerintah Indonesia. Alasannya Peneliti punya rasa ingin tahu yang besar tentang keadaan industri ini tatkala ada 4 pembahasan secara nasional di ruang publik 5 tahun terakhir tentang kejadian beras mahal dan masih impor, kelangkaan minyak goreng dan mafianya tertangkap, kasus stunting dan IQ orang Indonesia rata-rata 78, dan angka pengangguran meningkat. Kejadian 4 ini, punya hubungan dengan industri makanan pertanian dari segi jenis usaha dan pemberdayaan manusia.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 22 perusahaan yang sudah IPO di BEI dari 1989-2018, agar perusahaan tersebut sudah resmi sebagian sahamnya dimiliki masyarakat umum. Kemudian laporan keuangannya dalam bentuk rupiah dan lengkap data yang dibutuhkan untuk penelitian. Selanjutnya dikumpulkan melalui dokumentasi melalui website perusahaan, BEI, RTI Analytics. Kemudian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif terhadap rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Kemudian pengujian hipotesis menggunakan software SPSS dan software Excel untuk pendalaman pembahasannya yang diteruskan dengan penarikan kesimpulan.

Dari hasil uji beda *wilcoxon signed rank test* terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada variabel rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), rasio profitabilitas (ROA). Sedangkan ada perbedaan pada variabel rasio aktivitas (TAR), rasio pasar (EPS).

## ABSTRACT

Lara Handokis. 2024, THESIS. Title: "Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and After the Covid-19 Pandemic (Study of Agricultural Food Products Industry Companies Listed on the IDX)"

Supervisor : Puji Endah Purnamasari, M.M

Keywords : Covid-19 Pandemic, Financial Ratios, Company Performance Analysis

---

This research aims to analyze the financial performance of agricultural food product industry companies before and after the Covid-19 pandemic. The time span is 2019 to 2023 with the main focus of this research being 1 year before the Covid-19 pandemic and 1 year after the Covid-19 pandemic status was lifted by the Indonesian government.

This research took a sample of 22 companies that had Initial Public Offering on the IDX from 1989-2018. Furthermore, it is collected through documentation via the company website, IDX, RTI Analytics. Then the researcher used a type of quantitative research with an event study approach to liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios and market ratios. Then hypothesis testing uses SPSS software and Excel software to deepen the discussion, followed by drawing conclusions.

From the results of the Wilcoxon signed rank Test on the research hypothesis, it shows that there is no difference in the variables liquidity ratio (CR), solvency ratio (DAR), profitability ratio (ROA). Meanwhile, there are differences in the activity ratio (TAR) and market ratio (EPS) variables.

## خلاصة

لارا هاندوكيس. ٢٠٢٤ ، الأطروحة. العنوان: "تحليل مقارن للأداء المالي للشركة قبل وبعد جائحة كوفيد-١٩ (دراسة لشركات صناعة المنتجات الغذائية الزراعية المدرجة في IDX)"

مرشدة : فوجى ايداه فورنما سري م م

الكلمات الدالة : جائحة كوفيد-١٩ ، النسب المالية، تحليل أداء الشركة

---

يهدف هذا البحث إلى تحليل الأداء المالي لشركات صناعة المنتجات الغذائية عازرة قبل وبعد جائحة كوفيد-١٩. الفترة الزمنية هي من ٢٠١٩ إلى ٢٠٢٣ مع التركيز الرئيسي لهذا البحث على سنة واحدة قبل جائحة كوفيد-١٩ وبعد عام واحد من رفع الحكومة الإندونيسية حالة الوباء كوفيد-١٩.

وقد أخذ هذا البحث عينة من ٢٢ شركة قائمة ح الاككتاب العام في IDX من ١٩٨٩-٢٠١٨. علاوة على ذلك، يتم جمعها من خلال الوثائق عبر الموقع الإلكتروني للشركة، IDX ، RTI Analytics. ثم استخدم الباحث نوعاً من البحث الكمي مع منهج دراسة الحدث لنسب السيولة ونسب النشاط ونسب الملاءة ونسب الربحية ونسب السوق. ثم يستخدم اختبار الفرضيات برنامج SPSS وبرنامج Excel لتعميق المناقشة، يليها استخلاص النتائج. من نتائج الاختبار المختلف توقع ويلكوكسون على اختبار الرتبة وتبين فرضية البحث عدم وجود اختلاف في متغيرات نسبة السيولة (CR)، ونسبة الملاءة المالية (DAR)، ونسبة الربحية (ROA). وفي الوقت نفسه، هناك اختلافات في متغيرات نسبة النشاط (TAR) ونسبة السوق (EPS).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Covid-19 atau *coronavirus disease of 2019* telah melanda seluruh dunia. Pada awal tahun 2019 sepertinya tidak ada yang mengira akan terjadi suatu bencana dengan status pandemi. Namun di akhir tahun telah ditemukan Covid-19 ini di kota Wuhan, Cina, yang diyakini asal pertama virus ini muncul. Di sana terdapat pasar makanan laut dan hewan yang dilaporkan bahwa pasien pertama yang terkena penyakit ini berasal dari pedagang yang ada di pasar tersebut. Kemudian virus ini menyebar keseluruh belahan dunia dan ditetapkan tanggal 11 Maret 2020 sebagai pandemi global oleh WHO. Sampai pada tanggal 4 Februari 2024 laporan kasus Covid-19 telah mencapai 774.593.066 kasus di seluruh dunia yang tertera di *website world health organization (WHO)*.

Pandemi virus corona berdampak pada perekonomian dunia, memengaruhi individu dari satu belahan bumi ke belahan bumi yang lain. Berdasarkan Bank Indonesia (2020), penurunan eksekusi moneter global pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi virus Corona. Hal ini didukung oleh penelitian Arianto (2021) yang menyimpulkan bahwa kontraksi ekonomi negatif di seluruh negara terjadi karena pandemi Covid-19. Perekonomian global secara keseluruhan terkena dampak pandemi ini sehingga menyebabkan stagnasi dan penurunan. Menurut laporan Dana Moneter Internasional (IMF), pandemi ini juga menyebabkan hilangnya lapangan kerja dan meningkatnya tingkat kemiskinan di setiap negara hingga menyebabkan resesi global dengan angka kemiskinan dan pengangguran bertambah.

Pada 2 Maret 2020 pandemi Covid-19 masuk di Indonesia yang dideklarasikan oleh Presiden Joko Widodo. Selama pandemi, pemerintah Indonesia menerapkan pendekatan sosial yang berbeda untuk mencegah penyebaran. Pendekatan tersebut antara lain pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan turunannya, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan turunannya. Setiap kebijakan berdampak pada pengetatan kegiatan sosial masyarakat yang diatur sesuai dengan perkembangan pandemi Covid-19 di Indonesia (Permatasari, 2021).

Kebijakan pemerintah dalam pembatasan sosial yang diberlakukan untuk menghadapi pandemi Covid-19 berupa menjaga jarak antara orang ke orang lain, mengurangi aktivitas berkumpul yang larut malam, bepergian antar daerah untuk kepentingan yang tidak mendesak, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap perputaran perekonomian di Indonesia. Semua kegiatan harian mulai dari kerja, belajar hingga ibadah dikerjakan dari rumah atau *work from home* (WFH). Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan seperti PSBB dan PPKM untuk mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Jumlah kasus Covid-19 naik turun seiring dengan kebijakan yang diterapkan. Saat itu, kebijakan pemerintah menunjukkan hasil yang baik. Efek dari kebijakan bisa dipelajari guna penularan Covid -19 tidak kembali naik.

Perkembangan umum perusahaan di Indonesia selama awal pandemi Covid-19 terjadi. Perusahaan mengalami indikator penurunan atau berkontraksi negatif dalam hal kinerja. Laporan tahunan BEI pada akhir tahun 2020 menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tercatat Rp 6.970,01 triliun, turun 4,06% dibandingkan

2019. Penurunan ini sejalan dengan penurunan IHSG sebesar -5,09% (yoy). BEI mencatatkan 6 perusahaan yang delisting pada tahun 2020. Pada tahun yang sama 35% perusahaan memilih untuk mengurangi jumlah karyawan, 62,29% memilih untuk tidak mengurangi atau menambah karyawan, dan 2,15% memilih untuk menambah karyawan (BPS, 2020).

Salah satu yang terdampak pandemi Covid-19 adalah Sub sektor makanan dan minuman, yang terdiri dari tiga segmen yaitu industri produk makanan pertanian, industri minuman, dan industri makanan olahan. Usaha pada sub disiplin ini adalah produsen yang mengolah kembali bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kemudian sub sektor ini bagian dari sektor barang konsumen primer. Hal sesuai dengan pembagian dari daftar saham per sektor IDX-IC (*Indonesia stock exchange industrial classification*) menggantikan JASICA (*Jakarta stock exchange industrial classification*) yang Berlaku mulai tanggal 25 Januari 2021.

Mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia telah memukul berbagai pelaku sub sektor makanan dan minuman. Penerapan pemberlakuan pembatasan fisik, PSBB, PPKM, dan langkah-langkah lainnya berkontribusi terhadap kondisi sub sektor makanan dan minuman saat ini, yang mengalami penurunan penjualan sebesar 20-40% pada tahun 2020. Hal tersebut didasarkan pada tinjauan para pelaku bisnis Indonesia dalam bidang ini (Hamdani, 2020). Namun perkembangan sub sektor makanan dan minuman (mamin) mulai kembali mengalami kemajuan; Pada triwulan III tahun 2022 mencapai 3,57%, naik dari 3,49% pada tahun 2021. Sub sektor ini tetap memberikan kontribusi yang besar meski dampak pandemi Covid-

19 masih meluas. Pengolahan ekspor produk sub sektor makanan dan minuman juga tak kalah luar biasa. Pada Januari-September 2022, produk sub sektor makanan dan minuman mencapai USD 36 miliar (Kencana, 2022).

Kontribusi 39,1% terhadap PDB industri non migas dan 6,55% terhadap PDB nasional merupakan hasil dari sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2023. Meski sempat terpukul sejak merebaknya pandemi Covid-19, namun sub sektor makanan dan minuman kembali pulih dengan pertumbuhan sebesar 4,47% pada tahun 2023 (Pratiwi, 2024). Berakhirnya PPKM mendorong peningkatan ini agar pelaku usaha dapat memaksimalkan kinerja pekerja dan berhasil menyebarkan penjualan produk kepada konsumen secara optimal. Kementerian perindustrian juga memberikan izin operasional dan mobilitas kegiatan industri (IOMKI) di tengah maraknya, sehingga penyelenggaraan pekerjaan yang baik dan menghasilkan keuntungan pada tahun 2023 (Andi, 2021). Dalam membantu perkembangan pertumbuhan perekonomian Indonesia, sub sektor makanan dan minuman memainkan peranan penting. Sub sektor makanan dan minuman dipilih sebagai industri yang penting dan bisa dipercepat seluruhnya melalui penerapan industri 4.0.

Dari beberapa tahun terakhir ada banyak peristiwa yang menggemparkan masyarakat Indonesia. Pertama kelangkaan minyak goreng dan mafianya tertangkap yang lebih mengutamakan ekspor keluar negeri daripada pemenuhan kebutuhan dalam negeri (Emeria, 2022). Kedua harga beras yang naik secara drastis dan masih membutuhkan impor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta di waktu yang sama, baik pemerintah dan beberapa pihak melakukan bagi-bagi beras

gratis dan menyediakan sembako murah khususnya beras (Sari & Setiawan, 2024). Ketiga kasus stunting anak-anak Indonesia yang diangkat pada debat presiden dan wakil presiden yang datanya banyak anak Indonesia kekurangan gizi sehingga IQ rata-rata orang Indonesia di angka 78,49 didasarkan data dari *World Population Review 2024* yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-129 dari 197 negara yang diuji. Rata-rata IQ orang Indonesia juga jauh di bawah rata-rata IQ penduduk dunia, yaitu antara 85 hingga 115 (Shafa, 2024). Keempat pengangguran yang bertambah akibat PHK yang terjadi di masa pandemi (Guritno & Erdianto, 2021).

Di antara industri minuman, industri makanan olahan, dan industri produk makanan pertanian. Industri produk makanan pertanian merupakan yang paling banyak berdampak langsung dengan adanya pandemi bahkan bertanggung jawab atas kesediaan pasokan bahan baku bagi industri makanan olahan dan industri minuman. Industri produk makanan pertanian juga merupakan penyedia utama dari kebutuhan minyak goreng, beras dan pemenuhan gizi bagi masyarakat serta penyerapan tenaga kerja yang banyak. Di Indonesia, sektor pertanian memainkan peran yang penting dalam menyerap tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penyerapan tenaga kerja paling banyak terjadi di sektor pertanian. Pada tahun 2022, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mencapai sekitar 1,86 juta orang. BPS turut mencatat angka pengangguran di Indonesia per Februari 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan posisi pada Februari 2021 lalu. Meski penurunan berkurang, BPS menegaskan, masih lebih tinggi dari kondisi sebelum pandemi (Nasution, 2022). Secara sederhana industri produk dan makanan pertanian sangat berdampak langsung bagi kebutuhan pokok manusia dan jikalau

perusahaan industri produk makanan pertanian ini berkembang dan maju, maka 4 peristiwa buruk di atas bisa diatasi dengan baik.

Industri produk makanan pertanian adalah perusahaan menghasilkan dan mengirimkan produk-produk laut seperti ikan laut dan lain-lain, produk makanan seperti beras, buah-buahan, dan sebagainya. Mereka juga memproduksi daging olahan, dan produk unggas seperti ayam dan telur, serta bahan untuk kegiatan pertanian. Namun, bisnis ini tidak menggabungkan perusahaan yang mengemas barang mereka untuk dijual kepada pembeli terakhir. Kemudian industri ini juga terbagi menjadi 2 segmen khusus lagi yaitu sub industri Ikan, Daging & Produk Unggas dan sub industri Perkebunan & Tanaman Pangan (Kayo, 2023).

Selama masa pandemi, industri ini terdampak langsung oleh resesi ekonomi yang mengakibatkan daya beli masyarakat turun dan harga-harga pangan juga jatuh. Kemudian akibat pembatasan sosial distribusi pupuk dan alat perawatan tanaman banyak yang terhambat. Sehingga mengakibatkan berkurangnya operasional kegiatan usaha dalam menghasilkan pangan untuk masyarakat akibatnya kebanyakan pengelola pertanian mengalami peneurunan pendapatan. Ada juga beberapa kegiatan ekspor barang pangan banyak terhambat dan terbatas, karena beberapa negara melakukan pembatasan kegiatan sosial untuk warga negara lain. Olehnya pada masa pandemi pemerintah fokus pada meningkatkan daya beli masyarakat, dengan memberikan bantuan kepada petani dan nelayan melalui program jaring pengaman sosial, subsidi bunga kredit, dan stimulus untuk modal kerja (Yuniar, 2020). Namun sangat disayangkan diwaktu yang sama segmen pertanian tercatat mampu tetap tumbuh sebesar 2,19% periode April-Juni 2020, hal

tersebut tidak dirasakan oleh petani yang harga jualnya jatuh dan mengalami kerugian. (Rizal & Hardiyanto, 2020)

Perusahaan industri produk makanan pertanian di BEI berjumlah 53 perusahaan per April 2024, dengan perusahaan IPO di BEI lebih dari 1 dekade berjumlah 17 perusahaan. Artinya, hanya 1/3 perusahaan pada industri ini yang sudah lama beroperasi dan memasuki usia dewasa perusahaan. Sisanya 2/3 atau 66,7% masih di usia relatif muda dalam perjalanan bisnis perusahaannya sehingga pengalaman perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis belum terlalu banyak dan ketahanan dalam perubahan ekonomi belum teruji seutuhnya. Salah satu cara mengetahui perkembangan perusahaan di industri makanan pertanian sebelum, saat dan sesudah pandemi Covid-19 adalah dengan mengetahui kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Kemudian kinerja inilah yang akan menggambarkan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perusahaan dan keadaan perusahaan pada saat ke-empat peristiwa buruk di atas terjadi.

Menurut Christiana (2019), kondisi keuangan suatu emiten baik dan buruk, tidak dapat dipisahkan dari hasil kinerja manajemen karena kinerja keuangan mencerminkan pencapaian yang diperolehnya pada periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu emiten telah melaksanakan aturan yang ditetapkan pada awal perencanaan. Kinerja keuangan yang luar biasa dari emiten menyimpulkan bahwa penggunaan aturan telah sesuai dengan tindakan yang selaras pada aturan.

Oleh karena itu diperlukan alat analisis berupa indikator keuangan sebagai petunjuk keuangan untuk meninjau kemampuan keuangan suatu emiten, khususnya

pemeriksaan/proporsi keuangan yang disebut dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah cara lain untuk menampilkan informasi dari laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dilakuakn dengan menggabungkan angka-angka di dalam dan di antara neraca dan laporan laba-rugi. Rasio keuangan ada 5 macam: Rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan pasar (Hanafi dan Halim, 2016:89). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 rasio keuangan tersebut, yang sama-sama mengukur kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dengan liabilitas lancarnya (Brigham & Houston, 2019:127). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih. Pada umumnya aset lancar dan kewajiban lancar waktunya dihitung kurang dari 1 tahun. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek ini harus ditutupi atau dijamin oleh aset lancar. Misalnya utang kepada pemasok yang menyediakan bahan baku untuk 1 tahun, harus dijamin dengan kas yang siap membayar kepada pihak pemasok pada tanggal yang dijanjikan oleh kedua belah pihak. Penelitian Kurniawati & Sucipto (2023), penelitian Widhi dkk., (2023), dan penelitian Tude dkk., (2022) sebelum dan saat pandemi Covid-19, semuanya menyimpulkan bahwa variabel CR tidak terdapat perbedaan. Sedangkan penelitian Hidayat (2022) sebelum dan saat pandemi Covid-19, penelitian Irawati (2024) dan penelitian Ardyanto & Murwanti (2024) sebelum dan sesudah akuisisi/merger, semuanya menyimpulkan bahwa variabel CR terdapat perbedaan.

Rasio aktivitas adalah melihat beberapa aktiva kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu (Hanafi & Halim, 2016:76). Manajemen yang baik akan memanfaatkan aset perusahaan sebaik mungkin agar efisien. Semakin banyak perputaran aset (persediaan, piutang, dll) dalam periode tertentu maka menandakan kegiatan perusahaan berada di lajur yang optimal. Penelitian Ibrahim dkk., (2021) dan penelitian Tude dkk., (2022) sebelum dan saat pandemi Covid-19, Penelitian Hertina & Novena (2023) sebelum dan sesudah akuisisi, semuanya menyimpulkan bahwa variabel TAT tidak terdapat perbedaan. Sedangkan penelitian Monoarfa dkk., (2022) antara emiten transportasi darat dan udara, Penelitian Ardyanto & Murwanti (2024) sebelum dan sesudah akuisisi, penelitian Widhi dkk., (2023) sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan penelitian Dewi dkk., (2024) sebelum dan saat Ppnbm, semuanya menyimpulkan bahwa variabel TAT ada perbedaan.

Rasio solvabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang (Hanafi & Halim, 2016:79). Pendanaan yang besar merupakan suatu hal yang ingin dimiliki perusahaan agar bisa mengembangkan bisnisnya jauh lebih besar pangsa pasarnya atau aset-aset yang banyak. Namun sejatinya perusahaan untuk memperoleh itu biasanya membebankan pada utang yang jangka waktunya panjang. Kemampuan perusahaan dalam menjamin kepada kreditur dalam membayar cicilan atau pelunasan utang jangka panjang maka itulah perusahaan yang disebut solvabel. Penelitian Ibrahim dkk., (2021) dan penelitian Tude dkk., (2022) sebelum dan saat pandemi Covid-19, penelitian Irawati (2024) sebelum dan sesudah merger & akuisisi, semuanya

menyimpulkan bahwa variabel DER tidak terdapat perbedaan. Sedangkan penelitian Alfirdaus & Murwanti (2024) sebelum dan sesudah akuisisi, penelitian Safira (2022) sebelum dan saat pandemi Covid-19, penelitian Hanifah & Indah (2024) antara perusahaan UL TJ dan DMND, semuanya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel DER.

Rasio profitabilitas, rasio ini memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aset secara menguntungkan (Brigham & Houston, 2019:139). Perusahaan dinilai oleh pihak internal dan eksternal dalam mengevaluasi kinerja perusahaan untuk melihat bagaimana hasil dari rasio profitabilitas, karena rasio ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan aturan operasi perusahaan yang telah ditetapkan selama ini. Penelitian Widiastuti (2022), penelitian Kurniawati & Sucipto (2023), dan penelitian Tude dkk., (2022) sebelum dan saat pandemi Covid-19, semuanya menyimpulkan bahwa variabel NPM tidak ada perbedaan. Sedangkan penelitian Simanjuntak dkk., (2023) dan penelitian Widhi dkk., (2023) sebelum dan saat pandemi Covid-19, penelitian Alfirdaus & Murwanti (2024) sebelum dan sesudah akuisisi, semuanya menyimpulkan bahwa variabel ROA ada perbedaan.

Rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku (Hanafi & Halim, 2016:82). Investor menjadikan rasio ini untuk melihat seberapa besar dividen atau *capital gain* yang diperoleh jika membeli saham perusahaan. Semakin baik atau tinggi pertumbuhan maka investor akan mengalami tambahan manfaat ekonomi dari saham yang dimiliki. Kalau dari segi manajemen perusahaan akan menjadikan rasio pasar ini untuk mengenali respon atau pikiran investor terhadap

saham perusahaanya. Penelitian Hidayat (2022), penelitian Febriani dkk., (2023), dan penelitian Hawari & Burhanudin (2024) sebelum dan saat pandemi Covid-19, semuanya menyimpulkan bahwa variabel PER tidak ada perbedaan. Sedangkan penelitian Febriani dkk., (2023) sebelum dan saat pandemi Covid-19, Penelitian Irawati (2024) sebelum dan sesudah merger & akuisisi, Penelitian Tomassoyan dkk., (2024) antara perusahaan FREN, EXCL, dan ISAT, semuanya menyimpulkan bahwa variabel EPS ada perbedaan.

Pada pembahasan penelitian ini, ada 2 hal yang ingin dikaitkan. Pertama, penilai kinerja perusahaan melalui indikator rasio keuangan perusahaan pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 dan pada tahun 2023 sesudah pandemi Covid-19. Kedua, kondisi perusahaan pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 dan pada tahun 2023 sesudah pandemi Covid-19. Selanjutnya fokus waktunya yaitu pada status pandemi yang diberlakukan oleh WHO dan pemerintah Indonesia dari virus Covid-19 yang mengakibatkan selama pandemi pemerintah Indonesia menerapkan peraturan pembatasan sosial atau *physical distancing* seperti PSBB dilanjutkan PPKM. Pemberhentian peraturan PPKM di Indonesia berakhir pada tanggal 30 Desember 2022 dan pencabutan status pandemi terjadi pada tanggal 21 Juni 2023 yang langsung diumumkan oleh presiden (Diahwahyuningtyas & Pratiwi, 2023). Kemudian pada tanggal 4 Agustus 2023 presiden secara resmi menghentikan tim khusus penanganan Covid-19 di Indonesia (Rizqo, 2023).

Peneliti juga berfokus pada industri produk makanan pertanian dalam objek penelitian ini dengan pertimbangan di antara 3 industri di sub sektor makanan minuman yang paling punya pengaruh terhadap 2 industri yang lain. Kemudian

industri produk makanan pertanian menjadi solusi yang baik untuk mengatasi kelangkaan dan harga minyak goreng yang mahal. Selanjutnya untuk solusi penurunan harga beras dan mengurangi impor beras serta mengatasi masalah stunting dan pengangguran yang ada di Indonesia karena industri ini merupakan padat karya.

Perusahaan pada industri produk makanan pertanian ini jarang ter-*ekspose* di masyarakat umum atau bisa dikatakan masih belum dianggap industri primadona. Ini bisa kita lihat dari jumlah perusahaan yang ada masih sedikit yang terdaftar dan IPO di BEI sebelum tahun 1999-an ke bawah, hanya berjumlah 7 perusahaan (13%) dari 53 perusahaan yaitu dengan PT kode saham JPFA paling lama IPO pada tahun 1989 yang lalu, CPIN, SIPD, SMAR, UNSP, LSIP, AALI. Hal ini kurang bagus untuk negara Indonesia yang terkenal dengan negara kepulauan, garis pantai terpanjang nomor 2 di dunia, bahkan ada istilah nenek moyang Indonesia adalah seorang pelaut, ini dari segi Ikannya. Kalau dari segi daging, unggas dan segala bentuk usaha pertanian maka Indonesia juga tempatnya kebanyakan hewan dunia dan tumbuh-tumbuhan yang bisa dikonsumsi dan diternak serta dibuat ladang pertanian masyarakat sedemikian rupa, karena cuaca atau iklimnya bagus. Bahkan Indonesia adalah tempat paru-paru dunia yang disediakan begitu banyak tumbuh-tumbuhan yang mengeluarkan oksigen bagi manusia dan bisa dikonsumsi oleh hewan ataupun manusia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat kinerja keuangan perusahaan industri produk makanan pertanian pada masa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Peneliti juga ingin mengembangkan penelitian terdahulu di

mana terdapat perbedaan hasil penelitian di setiap rasio keuangan yang diuji. Kemudian berharap hasil penelitian ini menjadi perantara dan motivasi bagi peneliti dan masyarakat umum serta pemerintah untuk giat memaksimalkan potensi alam Indonesia yang belum maksimal dikelola untuk kepentingan kesejahteraan warga Indonesia. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pelaksana tugas direktur kelautan dan perikanan kedeputian bidang kemaritiman dan sumber daya alam kementerian PPN/BAPPENAS Sri Yanti *”Kita masih belum mengoptimalkan potensi ekonomi laut dan ditambah lagi daya dukung laut mengalami kerentanan serta daya tampung juga demikian...”* pada acara seminar nasional bertajuk memperkokoh visi maritim Indonesia untuk penyelamatan wilayah pesisir, laut dan pulau kecil dalam pertemuan tahunan jaring nusa kawasan timur Indonesia (KTI) 2023, di Jakarta. (Primantoro, 2023). Maka peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
- 2) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
- 3) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
- 4) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
- 5) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pasar perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas. Maka tujuan dan manfaat yang ingin diberikan pada penelitian ini sebagai berikut.

#### 1.3.1 Tujuan

- 1) Untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio likuiditas perusahaan.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio aktivitas perusahaan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio solvabilitas perusahaan.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio pasar perusahaan.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

##### 1.3.2.1 Manfaat teoritis

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini agar menjadi hasil terapan dari teori rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan pasar yang dapat memberikan penjelasan tentang kinerja keuangan perusahaan di industri produk makanan pertanian.

##### 1.3.2.2 Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan

Memberikan gambaran bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, agar menjadi pertimbangan untuk berinovasi dan mengembangkan perusahaan ke depannya sehingga menjadi kompetitif dengan perusahaan lain di industri yang sama atau terhadap perusahaan di sub sektor/sector yang berbeda.

2) Bagi manajer

Memberikan sumbangsi pemikiran dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan bagi pihak internal yang dapat meningkatkan mutu kualitas kinerja karyawan untuk memperbaiki yang masih kurang dan meningkatkan yang baik selama ini. Sehingga semua pihak kepentingan mendapatkan nilai tambah kesejahteraan dan kepastian dalam bekerja.

3) Bagi investor

Memberikan informasi tentang perusahaan agar dalam memilih tempat berinvestasi sesuai dengan harapan utamanya agar mendapat aset dan tambahan profit secara maksimal dan mengurangi bahkan menjauhi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

4) Bagi pemerintah

Memberikan data-data valid bagaimana keadaan perkembangan kinerja keuangan industri produk makanan pertanian. Harapannya menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan ekonomi, agar industri ini bisa menjadi salah satu kekuatan ekonomi utama yang mensejahterakan masyarakat dan kabar terbaru pemerintah juga ingin mempercepat modernisasi peralatan-peralatan operasional perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan dalam hal periode penelitian yang dijadikan bahan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI yaitu pada tahun 2019-2023 dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan pasar, sedangkan program aplikasi SPSS dan Excel sebagai alat bantu uji dan alat bantu analisis. Kemudian batasan selanjutnya adalah perusahaan yang sudah IPO di BEI pada tahun 2018 ke bawah atau tahun-tahun sebelumnya (tahun 1989-2018) yang menjadi objek penelitian, agar data laporan keuangan setiap perusahaan tersedia semua pada tahun tersebut di publik dan perusahaan tersebut sahamnya sebagian sudah dimiliki oleh masyarakat umum.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Hidayat (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2020).” Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada CR dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada DAR, DER, ROA, ROE, PER. Adanya perbedaan disebabkan oleh rata-rata CR menurun saat pandemi, menyebabkan potensi likuiditas terpengaruh. Tidak adanya perbedaan DAR, DER dikarenakan perusahaan mampu menjaga rasio hutang terhadap aset selama pandemi tanpa kenaikan yang signifikan, tetapi kenaikan nilai tidak adanya perbedaan ROA, ROE dikarenakan oleh perusahaan menjaga kestabilan penerimaan laba pada tahun 2019 dan 2020 dengan sedikit kenaikan ROA, ROE saat pandemi. Tidak adanya perbedaan PER dikarenakan oleh nilai pasar perusahaan farmasi stabil tahun 2019-2020, PER turun saat pandemi, bisa kurangi minat investor.

Ardyanto & Murwanti (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.” Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada CR, TAT, DER, ROA, NPM. Adanya perbedaan CR disebabkan oleh CR meningkat dari 1.013 menjadi 3.167 setelah akuisisi berdasarkan data penelitian ini. Adanya perbedaan TAT disebabkan oleh TAT sebelum dan sesudah akuisisi menurun, menunjukkan berkurangnya efektivitas penggunaan total aset untuk

penjualan. Adanya perbedaan DER disebabkan oleh setelah akuisisi, DER perusahaan menurun menjadi 0,357 dari 1,108 sebelumnya karena penurunan total hutang. Adanya perbedaan ROA, NPM disebabkan oleh ROA, NPM perusahaan meningkat setelah akuisisi karena peningkatan total aset dan pendapatan bersih serta perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dari seluruh penjualan yang didapat.

Safira (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada DAR, DER, ROA, ROE, NPM. Adanya perbedaan DAR, DER, disebabkan oleh DAR perusahaan belum aman karena rata-rata nya lebih tinggi dari standar industri maksimal 0,35 dan DER perusahaan masih tinggi, melebihi rata-rata industri yang maksimal 0,90. Adanya perbedaan ROA, ROE, NPM disebabkan oleh kinerja keuangan ROA belum mencapai titik aman karena di bawah 0,3 rata-rata ROA industri dan kinerja keuangan ROE belum mencapai titik aman karena di bawah 0,4 rata-rata ROE industri. kinerja keuangan NPM belum mencapai titik aman karena di bawah 0,2 rata-rata NPM industri.

Simanjuntak dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.” Hasilnya, terdapat perbedaan ROA, NPM dan tidak terdapat perbedaan ROE. Adanya perbedaan sebelum dan sesudah pandemi pada ROA dan NPM menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan profit yang

diakibatkan oleh pembatasan mobilitasi kegiatan masyarakat untuk berpergian selama pandemi sehingga pendapatan yang diterima berkurang. Walaupun begitu perusahaan masih tetap stabil dalam hal profit terhadap modal karena masih ada pendapatan yang diperoleh untuk menjaga modal perusahaan bisa bertahan di masa pandemi Covid-19.

Irawati (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger & Akuisisi Periode 2021.” Hasilnya, terdapat perbedaan yang signifikan CR, TAT, ROA, ROE, NPM, EPS dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan DER. Adanya perbedaan CR, TAT disebabkan oleh ketersediaan aktiva lancar yang digunakan guna melaksanakan penyesuaian pasca merger serta akuisisi. Adanya perbedaan ROA, ROE, NPM disebabkan perusahaan mencampurkan konsumen antara 2 industri sehingga bisa menaikkan laba bersih dan juga beban serta berhasil meningkatkan keuntungan terhadap penjualan. Adanya perbedaan EPS disebabkan oleh perusahaan sukses menambah keuntungan terhadap penjualan bersih sehabis merger & akuisisi. Tidak adanya perbedaan DER disebabkan oleh dana untuk melakukan merger & akuisisi begitu besar yang menjadikan nilai DER tidak terjadi perubahan.

Gautam et al., (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Comparative Analysis of the Financial Ratios of Indian Oil Corporation Limited and its Competitors in India.*” Hasilnya, dalam hal pendapatan, pendapatan, dan total aset, IOCL muncul sebagai pemimpin. Mengingat ukuran dan cakupan IOCL, IOCL menawarkan pendapatan, pendapatan, dan PAT yang lebih besar dibandingkan kedua pesaingnya. Pemerintah Pusat, melalui Kementerian Perminyakan dan Gas

Bumi, memiliki lebih dari 50% saham dari ketiga OMC tersebut. HPCL memiliki investasi terbesar dari investor portofolio luar negeri, namun di antara para pesaingnya, BPCL memiliki minat tertinggi dari reksa dana. IOCL mempunyai investasi publik tertinggi di antara ketiga perusahaan tersebut. Dari segi ukuran, volume, dan kuantitas minyak mentah yang ditanganinya, IOCL merupakan OMC terbesar. Namun, pasar mungkin akan memberikan penilaian yang lebih besar kepada HPCL dan BPCL, dua perusahaan pemasaran minyak terbesar lainnya di negara ini. Dengan jaringan pompa bensin dan pompa bensin yang luas di seluruh negeri, ketiganya dikendalikan oleh pemerintah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan negara. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa IOCL adalah bisnis yang paling solid secara finansial.

Adhikari et al., (2023) dalam penelitiannya "*A comparative analysis of the financial performance of commercial banks after mergers and acquisitions using Nepalese data*". Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* secara keseluruhan bertambah setelah merger. Hasil yang beragam atau tidak signifikan setelah merger ada pada rasio profitabilitas dan kekayaan pemegang saham. Namun ada bank yang tampaknya tidak signifikan pada rasio keuangannya.

Febriani dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19". Hasilnya, tidak terdapat perbedaan *price earning ratio* (PER) pada nilai perusahaan sektor pertambangan dan industri barang konsumsi, sedangkan untuk EPS tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi dan terdapat perbedaan perusahaan sektor

pertambangan. Nilai perusahaan selama periode penelitian ini tidak mengalami penurunan karena respon pasar yang menggunakannya tetap stabil dan meyakini bahwa perusahaan sektor pertambangan dan industri barang konsumsi akan tetap meningkat nilainya pasca pandemi. Kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian ini dari sisi sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan karena walaupun pandemi perusahaan ini tetap beroperasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan dari sektor pertambangan adanya penurunan daya konsumsi dari konsumen sehingga beberapa perusahaan menurunkan produksinya bahkan ada yang menghentikan sementara sebagian produksinya.

Alfirdaus & Murwanti (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Phapros Tbk.” Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada CR, TAT, DER, ROA, NPM. Adanya perbedaan disebabkan oleh kegiatan akuisi perusahaan sehingga menambah jumlah likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Widhi dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada TAT, ROA, ROE dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada CR, DAR, DER. Adanya perbedaan TAT disebabkan oleh TAT menunjukkan peningkatan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi dengan penggunaan aktiva yang efisien. Adanya perbedaan ROA, ROE disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam ROA perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi

menunjukkan efisiensi pengelolaan aset guna menghasilkan laba dan ROE perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan signifikan sebelum dan selama pandemi karena kurang maksimal dalam penggunaan modal. Tidak adanya perbedaan CR dengan diiringi peningkatan rata-rata menunjukkan perusahaan makanan dan minuman memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar. Tidak adanya perbedaan DAR, DER dijelaskan bahwa rata-rata DAR perusahaan makanan dan minuman menunjukkan peningkatan yang menandakan tingginya hutang untuk memaksimalkan laba dan Peningkatan rata-rata DER disebabkan oleh hutang perusahaan saat pandemi. Namun, perusahaan makanan dan minuman tetap mempertahankan nilai DER.

Ibrahim dkk., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” Hasilnya, tidak terdapat perbedaan pada QR, DER, ROE, TAT. Pada penelitian ini ada 4 perusahaan rokok yang menjadi objek penelitian yang telah listing di BEI. Perusahaan masih mampu membayar utang cepat walau tanpa persediaan yang dihitung. Perusahaan masih stabil dalam menjamin utang jangka panjangnya, namun dalam pendanaan perusahaan lebih mudah mendapatkannya sebelum pandemi Covid-19. Perusahaan dalam memaksimalkan modal dari pemegang saham untuk menjadi laba, lebih baik sebelum pandemi Covid-19. Perusahaan dalam menciptakan total penjualan bersihnya tetap baik, walau sebelum pandemi Covid-19 lebih baik meski begitu pihak manajemen tetap efektif dalam mengelola aktiva.

Kurniawati & Sucipto (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.” Hasilnya, rasio CR, DAR, DER, ROA, ROE dan NPM tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan sampel perusahaan yang diambil maka hasil yang ditampilkan di atas hal yang wajar tidak mengalami perbedaan dikarenakan perusahaan tersebut mengalami keuntungan/laba selama periode 2018-202. Artinya perusahaan tetap stabil dalam hal pemasukan aset walau ada beberapa perusahaan mengalami sedikit penurunan.

Hertina & Novena (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk).” Hasilnya, CR dan ROA yang menunjukkan adanya perbedaan dan ROE, DER, dan TAT yang menunjukkan tidak adanya perbedaan. Adanya perbedaan pada CR dan ROA menunjukkan bahwa ada aset lancar seperti kas mengalami penurunan dalam penerimaan piutang yang ada di masyarakat karena telat bayar cicilan kepada bank selama periode waktu tersebut dalam hal ini bank-bank yang diakuisisi oleh BCA dan BRI. Tidak adanya perbedaan pada ROE, DER, dan TAT menunjukkan bahwa bank-bank yang diakuisisi tidak memberikan efek kepada perubahan struktur rasio di bagian laba, modal, utang dan total aset serta pendapatan BCA dan BRI.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun) Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Hidayat (2022)  “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (2019-2020)”	Rasio Keuangan: CR DAR DER ROA ROE PER	Uji Beda <i>Paired Sampel T-Test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Rank Tes</i>	Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada <i>current ratio</i> (CR).  Hasilnya, tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>debt to asset ratio</i> (DAR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>price to earning ratio</i> (PER)
2	Ardyanto & Murwanti (2024)  “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan	Rasio Keuangan: CR TAT DER ROA	Uji Beda <i>Paired Sampel T-Test</i> dan <i>Wilcoxon</i>	Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada <i>current ratio</i> (CR), <i>total asset turnover</i> (TAT), <i>debt to equity ratio</i>

	Sesudah Akuisisi Pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk”	NPM	<i>Signed Rank Tes</i>	(DER), <i>return on assets</i> (ROA), <i>net profit margin</i> (NPM)
3	Safira (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Rasio Keuangan: DAR DER ROA ROE NPM	Uji Beda <i>Paired Sampel T-Test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Rank Tes</i>	Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada <i>debt to asset ratio</i> (DAR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>net profit margin</i> (NPM).
4	Simanjuntak dkk., (2023) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 pada	Rasio Keuangan: ROA ROE NPM	Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Rank Tes</i>	Hasilnya, terdapat perbedaan yang signifikan <i>return on assets</i> (ROA), <i>net profit margin</i> (NPM).  Hasilnya, tidak terdapat perbedaan

	Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.”			yang signifikan <i>return on equity</i> (ROE).
5	Irawati (2024) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger & Akuisisi Periode 2021”	Rasio Keuangan: CR TAT DER ROA ROE NPM EPS	Uji Beda <i>Paired Sampel T-Test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Rank Tes</i>	Hasilnya, terdapat perbedaan yang signifikan <i>current ratio</i> (CR), <i>total asset turnover</i> (TAT), <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>earning per share</i> (EPS)  Hasilnya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>debt to equity ratio</i> (DER).
6	Gautam et al.,	<i>Financial</i>	<i>Comparative</i>	1) Dari segi

	<p>(2024)</p> <p>“A Comparative Analysis of the Financial Ratios of Indian Oil Corporation Limited and its Competitors in India”</p>	<p><i>Ratios:</i></p> <p>DER, Debt Service Coverage Ratio, Interest Service Coverage Ratio, Net Worth, CR, Bad Debts to Account Receivable Ratio, Current Liability Ratio, DAR, Trade Receivables Turnover,</p>	<p><i>Analysis and Insight between 3 companies:</i></p> <p>1) Indian Oil Corporation Limited (IOCL)</p> <p>2) Bharat Petroleum Corporation Limited (BPCL)</p> <p>3) Hindustan Petroleum Corporation Limited (HPCL)</p>	<p>pendapatan, laba, dan total aset, IOCL tampil sebagai yang terdepan dibandingkan kedua pesaingnya.</p> <p>2). HPCL mempunyai investasi terbesar dari investor portofolio luar negeri. BPCL memiliki bunga tertinggi dari reksa dana rumah. IOCL memiliki investasi publik tertinggi di antara ketiga perusahaan tersebut.</p> <p>3) Dari segi ukuran, volume, dan kuantitas minyak mentah yang ditanganinya, IOCL</p>
--	--	---	--	--

		<i>Inventory Turnover, Operating Margin, NPM</i>		merupakan OMC terbesar. 4) Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, IOCL merupakan bisnis yang paling solid secara finansial.
7	Adhikari et al., (2023) “A comparative analysis of the financial performance of commercial banks after mergers and acquisitions using Nepalese data.”	<i>Profitability Ratio, Liquidity Ratios, Leverage Ratio, Wealth of Shareholders,</i>	<i>Comparison Test of Paired Sampel T-Test</i>	Hasilnya secara keseluruhan meningkatkan rasio likuiditas dan leverage secara signifikan pada periode pasca-merger. Rasio profitabilitas dan kekayaan pemegang saham menunjukkan tidak signifikan setelah M&A. Hasil yang diperoleh bank-bank komersial

				terpilih kurang meyakinkan dan beragam. Beberapa bank menunjukkan perbaikan dalam rasio keuangan, ada pula bank yang menunjukkan kinerja yang tidak signifikan.
8	Febriani dkk., (2023) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19”	Rasio keuangan: EPS PER	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pada kinerja keuangan (EPS) sektor pertambangan dan tidak terjadi perbedaan pada nilai perusahaan (PER) sektor pertambangan. 2. Pada perusahaan Sektor Industri

				Barang Konsumsi juga tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan (EPS) dan nilai perusahaannya (PER).
9	Alfirdaus & Murwanti (2024) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Phapros Tbk”	Rasio Keuangan: CR TAT DER ROA NPM	Uji Beda <i>Paired Sampel T-Test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Rank Tes</i>	Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada <i>current ratio</i> (CR), <i>total asset turnover</i> (TAT), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on assets</i> (ROA), <i>net profit margin</i> (NPM)
10	Widhi dkk., (2023) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi	Rasio Keuangan: CR TAT DAR DER ROA ROE	Uji Beda <i>Paired Sampel T-Test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Rank Tes</i>	Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada <i>total aset turnover</i> (TAT), <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE). Hasilnya, tidak

	Covid-19 (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”			terdapat perbedaan signifikan pada <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to asset ratio</i> (DAR), <i>debt to equity ratio</i> (DER).
11	Ibrahim dkk., (2021) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”	Rasio Keuangan: QR TAT DER ROE	Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i>	Hasilnya, tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>quick ratio</i> (QR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on equity</i> (ROE), <i>total asset turnover</i> (TAT).
12	Kurniawati & Sucipto (2023) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan	Rasio Keuangan: CR DAR DER ROA	Uji Beda <i>Paired Sampel T-Test</i> dan <i>Wilcoxon</i>	Hasilnya, rasio tidak terdapat perbedaan pada <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to assets ratio</i> (DAR), <i>debt to equity ratio</i> (DER),

	Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.”	ROE NPM	<i>Signed Rank Tes</i>	<i>return on assets (ROA), net profit margin (NPM).</i>
13	Hertina & Novena (2023) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk).”	Rasio Keuangan: CR TAT DER ROA ROE	Uji Beda <i>Independent Samples T- Test</i>	Hasilnya, terdapat perbedaan signifikan pada <i>current ratio</i> (CR), <i>return on assets</i> (ROA). Hasilnya, tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>total aset turnover</i> (TAT), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on equity</i> (ROE).

### 2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berdasarkan tabulasi hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut membahas tentang perbandingan sebelum dan saat/selama pandemi, sebelum dan sesudah akuisisi/merger, serta membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan sendiri (tahun ke tahun) dan perusahaan yang lain. Maka peneliti ingin memposisikan

penelitian ini kepada waktu sebelum dan sesudah terjadinya status pandemi dari Covid-19 oleh WHO dan pemerintah Indonesia yang mengakibatkan pemberlakuan pembatasan sosial berupa PSBB dilanjutkan PPKM. Dengan bukti pencabutan peraturan PPKM di Desember 2022 dan pencabutan status pandemi dan pembubaran tim penanganan pandemi Covid-19 oleh presiden Indonesia di tahun 2023.

Dilihat dari variabel penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka memiliki persamaan dalam hal rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas serta pasar. Namun tidak ada yang menggunakan sekaligus 5 rasio tersebut untuk uji perbandingan pada sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Industri produk makanan pertanian. Penelitian ini lebih digagaskan untuk komprehensif atau lengkap dalam penggunaan variabel setiap 5 rasio secara bersamaan (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan pasar) yang menghasilkan gambaran luas dari kinerja perusahaan industri produk makanan pertanian.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa inti penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya berkenaan dengan perbandingan rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dengan 5 variabel rasio. Nantinya akan didukung dengan analisis yang mendalam tentang perusahaan di industri produk makanan pertanian mengenai kinerja keuangannya. Dengan kebaharuan ini, peneliti berharap penelitian ini menjadi rujukan referensi atau bahan tambahan wawasan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Laporan Keuangan

Suteja dkk., (2014:6) berpendapat laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Gambaran prestasi kinerja manajemen, efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan dan mengelolah perusahaan ini akan terlihat dengan jelas melalui laporan keuangan. Keakuratan dan akuntabilitas suatu laporan keuangan akan memudahkan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan dalam menyusun dan memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan menghindari/mengurangi beberapa resiko yang bisa terjadi terhadap perusahaan.

Hanafi & Halim (2016:49) menyatakan ada 3 macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, (1) Neraca, (2) Laba rugi, (3) Laporan aliran kas. Laporan neraca berisikan laporan yang mengenai semua aset atau *resources* yang dimiliki perusahaan, kewajiban-kewajiban dan modal sendiri perusahaan akan ditampilkan di neraca yang menerangkan dari mana asalnya aset atau *resources* perusahaan. Hubungan keduanya sering dikenal dengan aktiva (aset) dan pasiva (utang dan modal) yang harus seimbang (*balance*). Laporan laba-rugi memberikan informasi tentang penghasilan, biaya, laba bersih, dan laba atau rugi bersih perusahaan. Sementara laporan arus kas melacak arus masuk dan keluar uang kas. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk evaluasi kinerja keuangan, pemantauan kesehatan keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan komunikasi dengan pemangku kepentingan (Senastri, 2024).

Dalam laporan keuangan, proses pencatatan adalah hal penting untuk mengumpulkan data keuangan, kemudian dibukukan menjadi sebuah laporan yang mempunyai makna. Allah SWT telah menganjurkan setiap muamalah yang dilakukan harus dicatat dengan benar dan adil agar memberikan ketenangan bagi pihak yang terlibat. Fungsi lainnya agar menjadi acuan dan pedoman jikalau terjadi perselisihan, lupa, atau ada pihak yang ingin berbuat curang terhadap kesepakatan yang telah berlaku. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`an surat Al-Baqoroh / 2 : 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil...” (Qs. Al-Baqoroh/ 2 : 282)*

Bagi perusahaan yang berlabel *go public* atau terbuka (Tbk) selayaknya laporan atau pencatatan menjadi suatu kewajiban agar dibuat dengan sebenar-benarnya dan seadil-adilnya sesuai fakta yang di lapangan. Perusahaan yang IPO di BEI artinya bahwa semua informasi keuangannya akan banyak diambil manfaatnya atau digunakan bagi pihak eksternal. Islam sangat mencela orang-orang yang berbuat curang dan dusta dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muthoffifin/ 83 : 1 dan Al-Mujadilah/ 58 : 18-19. Oleh karenanya hendaklah setiap perusahaan melaksanakan tanggung jawab laporan keuangan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu yang disepakati misalnya akuntansi.

### 2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah eksekusi yang berhubungan dengan uang suatu

pekerjaan yang dilakukan oleh setiap korporasi untuk mengukur dan meninjau setiap pencapaian yang telah dicapai dalam menghasilkan keuntungan, sehingga organisasi dapat melihat hasil kemajuan dan potensi kemajuan yang telah dicapai korporasi. Sebuah korporasi dapat diasumsikan sukses apabila telah menyelesaikan aturan dan target yang telah ditetapkan (Pratiwi, 2020).

Penilaian kinerja keuangan adalah penilaian pelaksanaan terkait uang dapat menjadi metodologi pemenuhan komitmen pendukung keuangan dalam menyelesaikan target dan kebutuhan yang telah diformalkan oleh korporasi. Dengan kemajuan yang semakin besar dan nilai perdagangan yang tinggi, sponsor anggaran melirik industri ini untuk menyumbangkan modalnya. Salah satu cara agar lebih mudah menilai kinerja keuangan suatu korporasi dalam suatu rentang waktu adalah dengan menggunakan rasio antar nilai akun yang dapat ditemukan dalam pembukuan laporan keuangan.

Penilaian kinerja atau usaha dari perusahaan adalah cara untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Allah SWT memerintah manusia untuk selalu berkerja dan berusaha agar apa yang diinginkan di masa yang datang bisa tercapai. Perusahaan yang bekerja dengan semaksimal mungkin untuk meningkat keuntungan dan nilai perusahaan, pasti balasannya akan disesuaikan dengan kadar usahanya. Allah SWT berfirman dalam surat An-Najm/ 53 : 39-41.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ

الْأَوْفَىٰ ۚ ۝ ٤١

*“Dan tidaklah bagi manusia kecuali apa yang telah diusahakan. dan sungguh apa yang dia usahakan akan diperlihatkan. kemudian dia akan dibalas dengan balasan yang sempurna” (Qs. An-Najm/ 53 : 39 – 41)*

Allah SWT juga mengajarkan kepada hambanya dalam hal kinerja itu pasti dinilai dan sejalan dengan perusahaan yang selalu diberi penilaian oleh pihak internal dalam hal ini manajemen perusahaan atau pihak eksternalnya dalam hal ini investor, kreditur dan lain-lain. Allah menyatakannya dalam Al-Qur`an surat At-Taubah/ 9 : 105. Setiap manusia yang melakukan apa saja itu, nanti akan diberitakan kepadanya secara detail tanpa luput sedikitpun karena Allah maha mengetahui yang ghoib atau yang disembunyikan/dirahasiakan manusia dalam hatinya.

### 2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan yang disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam dan antara laporan neraca dan laporan laba-rugi (Hanafi & Halim, 2016:89). Rasio keuangan merupakan perlengkapan analisis yang digunakan buat mengukur serta mengevaluasi kinerja keuangan sesuatu perusahaan. Rasio ini dihitung bersumber pada informasi yang ada dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Rasio keuangan ini dihitung bersumber pada informasi serta komponen yang ada dalam laporan keuangan emiten. Dengan memakai rasio keuangan, perusahaan bisa memperhitungkan kinerjanya dengan cara menyamakan kinerja industri antara periode waktu tertentu, dan melaksanakan perbandingan dengan industri lain.

#### 2.2.3.1 Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi & Halim, 2016:75). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih. Pada umumnya aset lancar dan kewajiban lancar waktunya dihitung kurang dari 1 tahun. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek ini harus ditutupi atau dijamin oleh aset lancar. Misalnya utang kepada pemasok yang menyediakan bahan baku untuk 1 tahun, harus dijamin dengan kas yang siap membayar kepada pihak pemasok pada tanggal yang dijanjikan oleh kedua belah pihak.

Pada penelitian ini akan menggunakan variabel rasio lancar atau *current ratio* (CR). Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya yang berubah menjadi kas tidak lebih dari 1 tahun (Hanafi & Halim, 2016:75). Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang jangka pendek}}$$

#### 2.2.3.2 Rasio aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva dengan melihat tingkat aktivitas aktiva (Hanafi & Halim, 2016:74). Manajemen yang baik akan memanfaatkan aktiva perusahaan sebaik mungkin agar efisien. Semakin banyak perputaran aktiva (persediaan, piutang, dll) dalam periode tertentu maka menandakan kegiatan perusahaan berada di lajur yang optimal.

Pada penelitian ini akan menggunakan variabel rasio perputaran total aktiva

atau *total asset turnover* (TAT). Rasio ini berfungsi melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan melalui semua aktiva (Hanafi & Halim, 2016:78).

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 2.2.3.3 Rasio solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2016:74). Pendanaan yang besar merupakan suatu hal yang ingin dimiliki perusahaan agar bisa mengembangkan bisnisnya jauh lebih besar pangsa pasarnya atau aktiva-aktiva yang banyak. Namun sejatinya perusahaan untuk memperoleh itu biasanya membebankan pada utang yang jangka waktunya panjang. Kemampuan perusahaan dalam menjamin kepada kreditur dalam membayar cicilan atau pelunasan utang jangka panjang maka itulah perusahaan yang disebut solvabel.

Pada penelitian ini akan menggunakan variabel rasio total utang terhadap total aktiva atau *debt to assets ratio* (DAR). Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan persentase total dana yang diperoleh dari kreditur (Hanafi & Halim, 2016:78).

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 2.2.3.4 Rasio profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2016:74). Perusahaan dinilai oleh pihak internal dan eksternal dalam

mengevaluasi kinerja perusahaan untuk melihat bagaimana hasil dari rasio profitabilitas, karena rasio ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan aturan operasi perusahaan yang telah ditetapkan selama ini.

Pada penelitian ini akan menggunakan variabel pengembalian aktiva atau *return on assets* (ROA). Rasio ini adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva (Hanafi & Halim, 2016:81).

$$\text{Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 2.2.3.5 Rasio pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:74). Investor menjadikan rasio ini untuk melihat seberapa besar dividen atau *capital gain* yang diperoleh jika membeli saham perusahaan. Semakin baik atau tinggi pertumbuhan maka investor akan mengalami tambahan manfaat ekonomi dari saham yang dimiliki. Kalau dari segi manajemen perusahaan akan menjadikan rasio pasar ini untuk mengenali respon atau pikiran investor terhadap saham perusahaanya.

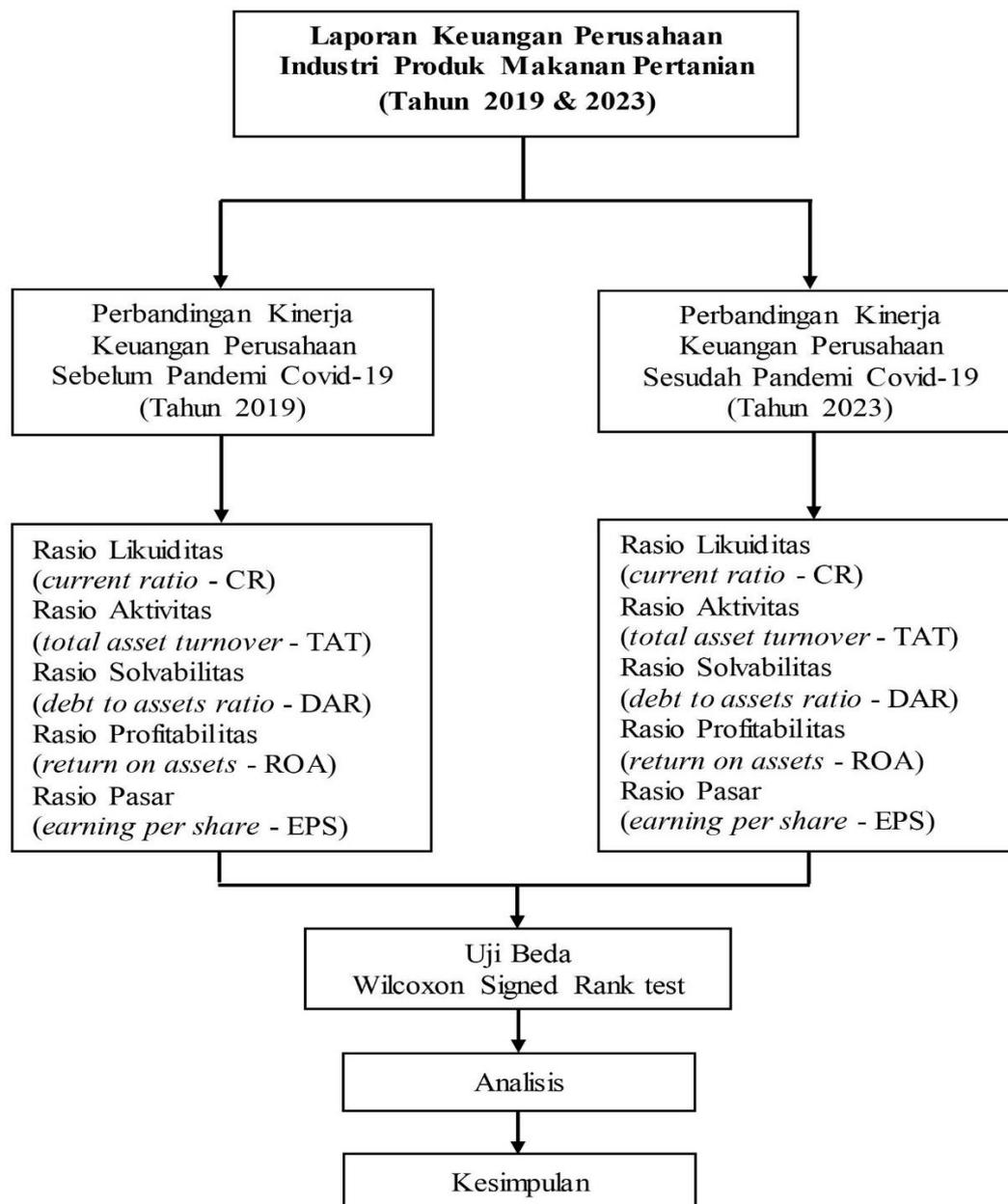
Pada penelitian ini akan menggunakan variabel laba per saham atau *earning per share* (EPS). Rasio ini adalah bentuk pembagian keuntungan pada pemilik saham melalui laba bersih yang diartibusikan kepada entitas induk sesuai dengan lembar saham yang beredar (PSAK No. 56, 2023).

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih diartibusikan}}{\text{Saham beredar}}$$

## 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian melalui laporan keuangan perusahaan untuk diambil angka-angka rekeningnya yang akan diperbandingkan sesuai dengan rasio yang diuji. Setelah itu dianalisis dan ditarik kesimpulan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Perbedaan Likuiditas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancarnya (Brigham & Houston, 2019:127). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih. Pada umumnya aktiva lancar dan kewajiban lancar waktunya dihitung kurang dari 1 tahun. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek ini harus ditutupi atau dijamin oleh aktiva lancar. Misalnya utang kepada pemasok yang menyediakan bahan baku untuk 1 tahun, harus dijamin dengan kas yang siap membayar kepada pihak pemasok pada tanggal yang dijanjikan oleh kedua belah pihak.

Penelitian Hidayat (2022) pada perusahaan farmasi 2019-2020 menyatakan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada variabel CR terdapat perbedaan. Jadi dapat disimpulkan perusahaan farmasi mengalami perbedaan antara aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Di mana utang lancar perusahaan atau aktiva lancar perusahaan bertambah atau berkurang signifikan. Sehingga rasio yang dihasilkan berada di angka yang berbeda atau selisihnya berbeda. Penelitian Irawati (2024) menyatakan bahwa sebelum dan sesudah merger & akuisisi ada perbedaan kinerja keuangan yang terjadi. Ketersediaan aktiva lancar yang digunakan untuk melakukan penyesuaian pasca merger dan akuisisi yang membuat hal ini bisa terjadi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ardyanto, & Murwanti (2024) yang menyatakan terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi.

Kemudian dikuatkan lagi oleh penelitian Alfirdaus & Murwanti (2024) yang menyatakan terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Phapros Tbk.

Jadi, jika aktiva lancar dan utang lancar bertambah atau berkurang tidak beriringan angkanya. Maka akan menghasilkan angka rasio yang berbeda dari angka rasio sebelumnya. Kalau aktiva lancar bertambah sedangkan utang lancar berkurang atau tetap maka likuiditas perusahaan membaik. Sebaliknya Kalau aktiva lancar berkurang sedangkan utang lancar bertambah atau tetap, maka likuiditas perusahaan memburuk.

### **H1: Ada Perbedaan Likuiditas Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

#### 2.4.2 Perbedaan Aktivitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Rasio aktivitas adalah melihat beberapa aktiva kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu (Hanafi & Halim, 2016:76). Manajemen yang baik akan memanfaatkan aktiva perusahaan sebaik mungkin agar efisien. Semakin banyak perputaran aktiva (persediaan, piutang, dll) dalam periode tertentu maka menandakan kegiatan perusahaan berada di lajur yang optimal.

Penelitian Ardyanto & Murwanti (2024) terjadi perbedaan rasio TAT sebelum dan sesudah akuisisi di PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Jadi bisa disimpulkan bahwa setelah akuisisi perputaran aset selama 1 tahun mengalami percepatan dari sebelum akuisisi. Pada penelitian Widhi dkk., (2023) terdapat perbedaan rasio TAT sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 pada sektor industri barang konsumsi. Artinya efektifitas perusahaan dalam menggunakan

semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan bertambah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk., (2024) terdapat perbedaan TAT yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan PPnBM pada perusahaan sub sektor otomotif. Kemudian dikuatkan lagi oleh penelitian Irawati (2024) yang menyimpulkan bahwa sebelum dan sesudah merger & akuisisi pada variabel TAT terdapat perbedaan.

Artinya bisa dikatakan bahwa aktivitas perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan manajemen yang profesional dalam mengefisiensi aktiva perusahaan agar perputarannya cepat seperti persediaan barang yang bisa habis dalam jangka tertentu, kemudian piutang yang cepat dibayar oleh konsumen akan membuat produksi dan operasional tidak terhambat karena pendanaannya tersedia kembali.

## **H2: Ada Perbedaan Aktivitas Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.**

### 2.4.3 Perbedaan Solvabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Rasio solvabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang (Hanafi & Halim, 2016:79). Pendanaan yang besar merupakan suatu hal yang ingin dimiliki perusahaan agar bisa mengembangkan bisnisnya jauh lebih besar pangsa pasarnya atau aktiva-aktiva yang banyak. Namun sejatinya perusahaan untuk memperoleh itu biasanya membebankan pada utang yang jangka waktunya panjang. Kemampuan perusahaan dalam menjamin kepada kreditur dalam membayar cicilan atau pelunasan utang jangka panjang maka itulah perusahaan yang disebut solvabel.

Penelitian Safira (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan DAR dan DER sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan industri kesehatan. Jadi

bisa disimpulkan perusahaan yang mampu mengelolah utangnya dengan baik akan menghasilkan penambahan aktiva yang produktif. Pada penelitian Hanifah & Indah (2024) terdapat perbedaan signifikan DAR PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk. Artinya perbandingan aktiva yang berasal dari utang bisa diminimalisir agar tidak berada di atas 1/3 dari aktiva. Jikalau lebih dari itu perusahaan dianggap memiliki beban utang besar dan tidak solvabel. Hal ini didukung oleh penelitian Alfirdaus & Murwanti (2024) pada PT Phapros Tbk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan DER sebelum dan sesudah akuisisi. Kemudian ditambah penelitian Ardyanto & Murwanti (2024) Pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan DER sebelum dan sesudah akuisisi.

Artinya bisa dikatakan bahwa solvabilitas perusahaan sangat bergantung pada penggunaan utang itu sendiri untuk menghasilkan aktiva. Di saat laba perusahaan naik maka akan menambah jumlah modal perusahaan sehingga jaminan utang jangka panjang bisa dijamin dengan modal perusahaan yang dimiliki. Angka rasio standar maksimal adalah 1 utang dijamin dengan 2 modal atau 33,3% dari total aktiva.

### **H3: Ada Perbedaan Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.**

#### 2.4.4 Perbedaan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Rasio profitabilitas, rasio ini memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aktiva secara menguntungkan (Brigham & Houston, 2019:139). Perusahaan dinilai oleh pihak internal dan eksternal dalam mengevaluasi kinerja perusahaan untuk melihat bagaimana hasil dari rasio

profitabilitas, karena rasio ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan aturan operasi perusahaan yang telah ditetapkan selama ini.

Penelitian Simanjuntak dkk., (2023) terjadi perbedaan rasio ROA dan NPM sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Transportasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak perubahan terhadap penerimaan profit perusahaan. Penurunan pendapatan menjadi salah satu sebab perbedaan. Ini dikarenakan menurunnya kegiatan operasional dalam menerima antar jemput penumpang yang dibatasi oleh peraturan pemerintah. Pada penelitian Alfirdaus & Murwanti (2024) pada PT Phapros Tbk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROA dan NPM sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan semakin baik manajemen mengelolah aktiva, baik dari utang atau modal yang bertambah sesudah akuisisi akan memberikan profit yang besar bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Widhi dkk., (2023) yang menyatakan terdapat perbedaan ROA, ROE pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Kemudian ditambah penelitian Ardyanto & Murwanti (2024) pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROA dan NPM sebelum dan sesudah akuisisi.

Jadi di saat perusahaan memiliki aktiva yang banyak akan memudahkan perusahaan dalam meluaskan pangsa pasarnya. Dengan dukungan manajemen yang profesional maka akan menghasilkan perbedaan keuntungan yang besar dan jika ada perubahan kondisi yang tidak biasa manajemen juga bisa menekan harga pokok penjualan dengan baik untuk bisa menurunkan beban atau biaya yang dipakai.

**H4: Ada Perbedaan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.**

#### 2.4.5 Perbedaan Pasar Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku (Hanafi & Halim, 2016:82). Investor menjadikan rasio ini untuk melihat seberapa besar dividen atau *capital gain* yang diperoleh jika membeli saham perusahaan. Semakin baik atau tinggi pertumbuhan maka investor akan mengalami tambahan manfaat ekonomi dari saham yang dimiliki. Kalau dari segi manajemen perusahaan akan menjadikan rasio pasar ini untuk mengenali respon atau pikiran investor terhadap saham perusahaanya.

Penelitian Irawati (2024) menyatakan rasio keuangan sebelum dan sesudah merger & akuisisi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan EPS. Artinya perusahaan mengalami peningkatan pada labanya sesudah merger dan akuisisi. Semakin banyak aktiva yang bertambah setelah merger dan akuisisi membuat perusahaan lebih leluasa untuk mengembangkan bisnisnya lebih besar. Pada Penelitian Tomassoyan dkk., (2024). terdapat perbedaan signifikan EPS PT Smartfren Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Indosat Tbk. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan laba diartibusikan yang diperoleh. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa PT. Smartfren dan PT. XL Axiata berada dalam kondisi kurang baik karena memiliki nilai rata-rata EPS di bawah standar industri sedangkan untuk PT. Indosat Tbk dikategorikan baik karena memiliki nilai rata-rata EPS di atas standar industri. Hal ini didukung oleh penelitian Febriani dkk., (2023) menyimpulkan bahwa variabel EPS pada perusahaan sektor pertambangan terdapat perbedaan. Kemudian dikuatkan kembali oleh penelitian Tamahiwu dkk., (2023) menyimpulkan bahwa variabel EPS pada

perusahaan sektor pertambangan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pertambangan.

Jadi, jika aktiva bertambah dan manajemen mampu memaksimalkannya dengan hasil akhir laba yang besar. Maka akan menghasilkan angka rasio yang besar dari sebelumnya. Sebaliknya jika aktiva bertambah ataupun berkurang dan manajemen tidak mampu memaksimalkannya dengan hasil akhir laba yang kecil. Maka akan menghasilkan angka rasio yang kecil dari sebelumnya. Pasti para pemegang saham akan berkurang nilai tambah ekonomis per lembar sahamnya dan sentimen pasar terhadap saham akan negatif yang mengakibatkan turunnya harga nilai investor dalam berkorban untuk memperoleh dividen atau *capital gain*.

**H5: Ada Perbedaan Pasar Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Teknik pendekatan yang digunakan studi peristiwa (*event study*). *Event study* menceritakan tentang kinerja keuangan sehubungan dengan peristiwa yang terjadi dan memberikan pengaruh pada objek penelitian. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahun sebelum pandemi Covid-19 (Tahun 2019) dan sesudah pandemi Covid-19 (2023).

### **3.2 Lokasi Pengambilan Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data secara mandiri yang dilihat dari laporan keuangan tahunan periode 2019 & 2023 melalui website BEI dan masing-masing website perusahaan serta RTI Analytics - [investor4.rti.co.id](http://investor4.rti.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. (Amin, dkk., 2023). Penelitian ini mengambil populasi perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023. Populasi ini diambil berdasarkan perbandingan efek pengaruh antara 3 industri yang ada di sub sektor makanan dan minuman.

Populasi perusahaan produk makanan pertanian merupakan penyedia bahan baku (bahan mentah) atau barang setengah jadi yang tentunya menjadi pemasok bagi 2 industri yang lain, dan beberapa industri yang lain. Pertimbangan lain adalah jumlah perusahaan yang ada di 3 industri pada sub sektor makanan minuman menunjukkan bahwa industri produk dan makanan pertanian lebih banyak dari 2 industri yang lain yang terdaftar di BEI per 29 April 2024. Industri minuman berjumlah 10 perusahaan dan industri makanan olahan berjumlah 31 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang ada di industri produk makanan pertanian berjumlah 53 perusahaan atau lebih dari 50% perusahaan yang ada di sub sektor makanan minuman berasal dari industri produk makanan pertanian.

Oleh karenanya populasi yang diambil peneliti lebih tepat untuk menggambarkan lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan sub sektor makanan minuman. Kemudian industri produk makanan pertanian juga mempunyai pengaruh besar terhadap pengelolaan sumber daya alam yang ada di Indonesia yang kemudian menjadi sumber pangan pokok bagi kebutuhan masyarakat Indonesia baik itu minyak goreng, beras, dan penurunan angka stunting agar IQ manusia meningkat serta penyerapan tenaga kerja di industri produk makanan pertanian lebih banyak karena industri yang padat karya dan lebih banyak melakukan kegiatan tradisional yang berhubungan dengan masyarakat umum tanpa harus memiliki pendidikan atau skil modern yang tinggi. Contoh kecilnya adalah perusahaan industri produk makanan pertanian dalam hal penyediaan ikan biasanya melibatkan hasil nelayan-nelayan lokal.

**Gambar 3.1**  
**Daftar Populasi**  
**Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian**

<b>NO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten Industri Produk Makanan Pertanian</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-97
2	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	02-Des-19
3	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16-Agu-18
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	08-Mei-13
5	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry	27-Mei-22
6	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk	30-Nov-23
7	BISI	PT BISI International Tbk	28-Mei-07
8	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
9	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27-Okt-09
10	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	08-Nov-22
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
12	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-06
13	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	10-Agu-22
14	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	09-Jan-20
15	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk	18-Jul-22
16	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08-Des-15
17	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust	24-Mar-00
18	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14-Jun-13
19	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14-Sep-20
20	FAPA	PT FAP Agri Tbk	04-Jan-21
21	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	18-Jan-02
22	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	23-Des-14
23	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	03-Agu-22
24	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15-Mei-08
25	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-20
26	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	09-Des-21
27	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	04-Agu-22
28	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	30-Mei-11
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
31	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-Jul-96
32	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation	16-Jan-13
33	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06
34	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12-Jul-18
35	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk	08-Nov-22
36	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	10-Mar-23
37	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	06-Sep-21
38	PALM	PT Provident Agro Tbk	08-Okt-12
39	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	07-Jul-20
40	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25-Nov-19
41	PTPS	PT Pulau Subur Tbk	09-Okt-23
42	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18-Jun-07
43	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09-Jun-11
44	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-Des-96
45	SMAR	PT Smart Tbk	20-Nov-92
46	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Des-13
47	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	10-Mar-22
48	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	12-Apr-21
49	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	12-Apr-22
50	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06-Mar-90
51	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk	31-Okt-23
52	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22-Jun-01
53	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	06-Des-21

Sumber: BEI, dioalah pada April 2024

### 3.3.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. (Amin, dkk., 2023). Untuk menjelaskan lebih detail dan lebih mewakili perusahaan yang bisa menggambarkan dari industri produk makanan pertanian maka dibutuhkan penentuan khusus guna hasil yang bermutu. Dengan pertimbangan tahun sampel adalah 2019 & 2023. Maka dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel purposive sampling yang digunakan lebih tepat dan akurasi lebih mewakili gambaran dari industri produk makanan pertanian. Data penelitian dikumpulkan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
- 2) Perusahaan industri produk makanan pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2019 & 2023 dalam mata uang rupiah bentuk penyajiannya agar setara nilai angkanya.
- 3) Perusahaan yang tahun *initial public offering* (IPO) di rentang tahun 1989-2018. Dengan pertimbangan penjelasan sebelum-sebelumnya bahwa penelitian ini yang berkonsep kemasyarakatan umum terlibat atau terdampak langsung.
- 4) Perusahaan menyampaikan data penelitian yang tersedia secara lengkap pada periode pengamatan tahun 2019 & 2023 berkaitan dengan variabel rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar.

**Gambar 3.2**  
**Daftar Sampel**  
**Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian**

<b>NO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten Industri Produk Makanan Pertanian</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
2	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06-Mar-90
3	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
4	SMAR	PT Smart Tbk	20-Nov-92
5	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-Jul-96
6	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-Des-96
7	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-97
8	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust	24-Mar-00
9	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22-Jun-01
10	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
11	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06
12	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-06
13	BISI	PT BISI International Tbk	28-Mei-07
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18-Jun-07
15	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15-Mei-08
16	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27-Okt-09
17	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09-Jun-11
18	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14-Jun-13
19	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Des-13
20	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08-Des-15
21	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12-Jul-18
22	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16-Agu-18

Sumber: BEI, dioalah pada April 2024

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian melalui purposive sampling. Dapat dimaknai sampel yang dipilih berkaitan dan relevan dengan kriteria yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian. (Sihotang, 2023). Peneliti mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis laporan tahunan yang dikutip dari website BEI dan masing-masing website perusahaan serta RTI Analytics - investor4.rti.co.id.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar pada BEI periode tahun 2019 & 2023. Data tersebut bersumber dari website BEI dan masing-masing website perusahaan serta RTI Analytics - investor4.rti.co.id yang menjadi sampel data dengan melihat laporan keuangan. Sampel data penelitian ini berjumlah 44, hasil dari 22 perusahaan dikalikan dengan 2 tahun (2019 & 2023).

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen. Teknik pengumpulan data studi dokumen tidak melibatkan subjek penelitian langsung, melainkan menganalisis berbagai dokumen. (Teniwut, 2022). Data dan informasinya bisa berupa buku, catatan, dengan melihat, buku, artikel, dan jurnal dan angka-angka yang tersusun dan gambar-gambar sebagai laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi penelitian ini merupakan gambaran yang diambil untuk memperdalam hasil penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi variabel operasional merupakan karakteristik hal yang dapat diobservasi, yang menentukan cara peneliti menguji hipotesis. Hal itu membimbing peneliti dalam mengukur, menentukan, atau menilai suatu variabel dengan merumuskan kata-kata operasional (Salmaa, 2023). Variabel penelitian adalah apapun yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, seperti kinerja keuangan yang merupakan definisi operasional variabel penelitian ini. Kinerja keuangan adalah

evaluasi kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan. Ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi dan kesimpulan yang diperlukan dalam penelitian

Kinerja keuangan merupakan dapat menjadi tingkat kemajuan yang diselesaikan oleh emiten dalam mengelola keuangan, tentunya membawa dampak yang luar biasa. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	CR	Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya yang berubah menjadi kas tidak lebih dari 1 tahun	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang jangka pendek}}$	Hanafi & Halim (2016:75)
2	TAT	Melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualannya melalui	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Hanafi & Halim, (2016:78)

		semua aktiva		
3	DAR	Menunjukkan persentase total dana yang diperoleh dari kreditur	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Hanafi & Halim (2016:78)
4	ROA	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$	Hanafi & Halim (2016:81)
5	EPS	Bentuk pembagian keuntungan pada pemilik saham melalui laba bersih yang diartibusikan kepada entitas induk sesuai dengan lembar saham yang beredar	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dartibusikan Saham Beredar}}$	PSAK No. 56 (2023)

### 3.8 Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengorganisir informasi menjadi contoh, klasifikasi, dan unit penting untuk menemukan solusi sesuai dengan rekomendasi

informasi. Penelitian ini menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan Excel untuk membantu dalam proses analisis data dan pengujian hipotesis.

### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Raharjo (2021) metode yang dapat digunakan dalam analisis deskriptif antara lain statistik deskriptif, grafik, dan tabel. Dalam konteks SPSS (*statistical package for the social sciences*), analisis deskriptif memungkinkan untuk memberikan gambaran data yang sedang diteliti. Hasil pemeriksaan hanya dapat dimanfaatkan terhadap informasi yang diperiksa, dan tidak relevan untuk menggeneralisasi informasi dari sampel ke populasi lain. Tujuan utama analisis deskriptif adalah strategi yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum informasi secara faktual sehingga mudah dimengerti. Beberapa statistik deskriptif yang sering digunakan meliputi:

- 1) *Mean* : Nilai rata-rata.
- 2) *Standard deviation* : Ukuran seberapa jauh data tersebar dari nilai *Mean*.
- 3) *Variance* : Ukuran variasi data.
- 4) *Maximum* : Nilai tertinggi data.
- 5) *Minimum* : Nilai terendah data.
- 6) *Sum* : Total seluruh data.
- 7) *Range* (rentang): Selisih antara nilai maksimum dan minimum.
- 8) *Kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi): Menggambarkan bentuk distribusi data.

### 3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam SPSS adalah langkah penting untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. (Raharjo, 2021). Distribusi normalitas menunjukkan apakah data mengikuti pola distribusi yang simetris dan berpusat di sekitar nilai rata-rata. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data dalam SPSS yaitu *kolmogorov-smirnov* untuk 50 data atau lebih dan *shapiro-wilk* untuk 49 data atau kurang. Berdasarkan sampel yang ada di penelitian ini, maka uji normalitas yang dipakai adalah *shapiro-wilk*. Untuk menyatakan normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat melalui uji *shapiro-wilk*, apabila tingkat signifikan yang digunakan  $> 0,05$  atau 5% maka data penelitian dapat dinyatakan normal dan sebaliknya apabila tingkat signifikan  $< 0,05$  atau 5% maka data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal (Raharjo, 2021).

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan dalam analisis data dengan menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut (Rohmah, 2024). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Pengujian ini dilakukan dengan uji *paired sample t-test* untuk data-data yang berdistribusi normal. Namun jika data yang akan diuji tidak berdistribusi normal maka harus dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dikarenakan

datanya berdistribusi tidak normal. Uji beda ini adalah uji statistik non-parametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. (Hidayat, 2014). Uji *wilcoxon signed rank test* sangat berguna dalam penelitian yang melibatkan data berpasangan yang tidak memenuhi asumsi normalitas atau ketika data penelitian tidak memenuhi prasyarat untuk pengujian kuantitatif parametrik sehingga tetap memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang valid tentang perbedaan antara dua kondisi atau waktu pengukuran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri produk makanan pertanian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada tahun 2019 & 2023. Industri produk makanan pertanian menjadi penyumbang perusahaan terbesar pada sub sektor makanan minuman yang dimana per April 2024 komposisinya yaitu 53 perusahaan dari 94 perusahaan atau 56%. Jika dilihat dari fokus dari 3 industri dalam sub sektor makanan minuman, maka hal ini bagus untuk kestabilan ekosistem bisnis. Alasannya adalah industri produk makanan pertanian lebih fokus pada pembuatan barang mentah atau setengah jadi, sedangkan 2 industri lain fokus pada pembuatan barang jadi atau siap dikonsumsi oleh konsumen akhir. Dengan kata lain, industri produk makanan pertanian menjadi sangat penting untuk keberlangsungan bisnis industri lain yang membutuhkan bahan baku untuk operasional kegiatan usahanya. Hal ini juga menjadi alasan peneliti lebih cenderung fokus membedah perusahaan yang ada di industri produk makanan pertanian.

Sampel penelitian ini ada 22 perusahaan yang diambil dari industri produk makanan pertanian guna melakukan analisis mendalam untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Untuk detailnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Informasi Sampel Perusahaan Per 16 Mei 2024**

NO	Kode Saham	Nama Emiten Industri Produk Makanan Pertanian	Tanggal IPO	Trading Board	Harga Saham	Market Cap
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-97	utama	6.100	11,64 T
2	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91	utama	5.375	88,14 T
3	SMAR	PT Smart Tbk	20-Nov-92	pengembangan	3.600	10,28 T
4	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18-Jun-07	utama	1.980	3,6 T
5	BISI	PT BISI International Tbk	28-Mei-07	utama	1.710	5,1 T
6	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89	utama	1.370	16,89 T
7	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Des-13	utama	1.000	9,67 T
8	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-Des-96	pengembangan	1.000	1,84 T
9	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-Jul-96	utama	865	6 T
10	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12-Jul-18	utama	755	2,72 T
11	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14-Jun-13	utama	655	7,05 T
12	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06	utama	610	1,4 T
13	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09-Jun-11	utama	368	5,79 T
14	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22-Jun-01	pengembangan	122	150,15 M
15	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15-Mei-08	utama	90	684 M
16	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06-Mar-90	pemantauan khusus	82	205,01 M
17	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27-Okt-09	utama	54	1,73 T
18	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust	24-Mar-00	utama	50	92,86 M
19	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-06	pengembangan	50	2,98 T
20	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08-Des-15	pemantauan khusus	13	54,28 M
21	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16-Agu-18	pemantauan khusus	4	37,4 M
22	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04	pemantauan khusus	4	185,11 M

Sumber: Ajaib Skuritas, Sahamu, dan BEL. Diolah dengan Excel Pada 16 Mei 2024

Dengan komposisi pembagian papan perdagangan saham atau *trading board* April 2024 sebagai berikut; 14 perusahaan di papan utama, 4 perusahaan di papan pengembangan, 4 perusahaan di papan pemantauan khusus. *Trading board* berfungsi untuk mengklasifikasi kondisi suatu perusahaan saat pertama kali melakukan pencatatan di bursa seperti jumlah aset, tingkat kemampuan menghasilkan laba, dan lain-lain, atau sederhananya pengelompokan yang disesuaikan dengan kondisi fundamental perusahaan. Papan utama untuk perusahaan dengan kriteria terbaik, kemudian disusul dengan papan pengembangan dan di bawah papan pemantauan khusus untuk perusahaan yang kurang baik.

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website masing-masing perusahaan industri produk makanan pertanian dan situs BEI serta RTI Analytics. Data yang diambil berupa rasio keuangan seperti likuiditas yang diukur menggunakan proksi CR, rasio aktivitas yang diukur dengan proksi TAT, rasio solvabilitas yang diukur dengan proksi DAR, rasio profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA, rasio pasar yang diukur dengan proksi EPS. Kemudian dilakukan analisis deskriptif, uji normalitas serta uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri produk makanan pertanian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan tata letak atau penggambaran data yang

dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), *kurtosis* dan *skewness*. Sangat baik untuk meneruskan informasi sehingga informasi dapat dilihat dan diakui dengan mudah dipahami. Berikut hasilnya pada gambar tabel 4.2 di bawah.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i> (CR) Sebelum Pandemi	22	0,11	4,79	1,77	1,32
<i>Current Ratio</i> (CR) Sesudah Pandemi	22	0,1	9,53	1,85	2,23
<i>Total Asset Turnover</i> (TAT) Sebelum Pandemi	22	0,14	2,13	0,86	0,65
<i>Total Asset Turnover</i> (TAT) Sesudah Pandemi	22	0,05	3,19	1,07	0,77
<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) Sebelum Pandemi	22	0,17	1,65	0,56	0,30
<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) Sesudah Pandemi	22	0,09	2,3	0,58	0,43
<i>Return On Assets</i> (ROA) Sebelum Pandemi	22	-0,58	0,12	-0,03	0,15
<i>Return On Assets</i> (ROA) Sesudah Pandemi	22	-0,15	0,15	0,01	0,06
<i>Earning Per Share</i> (EPS) Sebelum Pandemi	22	-1783,29	312,87	-46,39	399,35
<i>Earning Per Share</i> (EPS) Sesudah Pandemi	22	-43,12	548,61	82,83	140,97
Valid N (listwise)	22				

Sumber: SPSS, diolah pada Mei 2024

Rasio likuiditas perusahaan diproksikan dengan CR untuk melihat kemampuan aset lancar dalam membiayai utang jangka pendek perusahaan yang waktu likuidnya tidak lebih dari 1 tahun. Dari hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa CR sebelum pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil 0,11, angka terbesar 34,79, angka *mean* **1,77**, dan standar deviasinya 1,32. Sedangkan sesudah

pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil 0,1, angka terbesar 9,53, angka *mean* **1,85**, dan standar deviasinya 2,23. Berdasarkan nilai *mean* di atas dapat dikatakan bahwa CR sesudah pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan CR pada sebelum pandemi Covid-19 dengan pertumbuhan 4,5%.

Rasio aktivitas perusahaan diproksikan dengan TAT untuk melihat batas kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari semua aktiva. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa TAT sebelum pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil 0,14, angka terbesar 2,13, angka *mean* **0,86**, dan standar deviasinya 0,65. Sedangkan sesudah pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil 0,05, angka terbesar 3,19, angka *mean* **1,07**, dan standar deviasinya 0,77. Berdasarkan nilai *mean* di atas dapat dikatakan bahwa TAT sesudah pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TAT pada sebelum pandemi Covid-19 dengan pertumbuhan di angka 24,4%.

Rasio solvabilitas perusahaan diproksikan dengan DAR untuk memperlihatkan persentase total dana yang diperoleh dari kreditur atau hasil pinjaman dari pihak lain. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa DAR sebelum pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil 0,17, angka terbesar 1,65, angka *mean* **0,56**, dan standar deviasinya 0,30. Sedangkan sesudah pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil 0,09, angka terbesar 2,3, angka *mean* **0,58**, dan standar deviasinya 0,43. Berdasarkan nilai *mean* di atas dapat dikatakan bahwa DAR sesudah pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan DAR pada sebelum pandemi Covid-19 dengan pertumbuhan di angka 4,2%.

Rasio profitabilitas perusahaan diproksikan dengan ROA untuk mengukur

keahlian manajemen perusahaan dalam menciptakan laba bersih bersumber pada tingkatan semua aktiva. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa ROA) sebelum pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil -0,58, angka terbesar 0,12, angka *mean* **-0,03**, dan standar deviasinya 0,15. Sedangkan sesudah pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil -0,15, angka terbesar 0,15, angka *mean* **0,01**, dan standar deviasinya 0,06. Berdasarkan nilai *mean* di atas dapat dikatakan bahwa ROA sesudah pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan ROA pada sebelum pandemi Covid-19 dengan selisih kenaikan di angka 0,04.

Rasio pasar perusahaan diproksikan dengan rasio EPS merupakan wujud pembagian keuntungan pada pemegang saham lewat laba bersih yang diartibusikan kepada entitas induk dengan lembar saham yang tersebar. Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa EPS sebelum pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil -1783,29, angka terbesar 312,87, angka *mean* **-46,39**, dan standar deviasinya 399,35. Sedangkan sesudah pandemi Covid-19 memiliki angka terkecil -43,12, angka terbesar 548,61, angka *mean* **82,83**, dan standar deviasinya 140,97. Berdasarkan nilai *mean* di atas dapat dikatakan bahwa EPS sesudah pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan EPS pada sebelum pandemi Covid-19 dengan selisih kenaikan di angka 129,2.

#### 4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam SPSS penting untuk memeriksa apakah data memiliki distribusi normal. Distribusi normal menunjukkan pola simetris dan berpusat di sekitar nilai rata-rata. Metode yang dapat digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk 50 data atau lebih dan *shapiro-wilk* untuk 49 data atau kurang. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dipakai adalah *shapiro-wilk* dengan tingkat signifikan  $> 0,05$  menandakan data normal, sedangkan  $< 0,05$  menandakan tidak normal. Hasil ujinya ada pada gambar tabel 4.3

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio (CR)</i> Sebelum Pandemi	0,872	22	0,008	Tidak Nomal
<i>Current Ratio (CR)</i> Sesudah Pandemi	0,583	22	0,000	Tidak Nomal
<i>Total Asset Turnover (TAT)</i> Sebelum Pandemi	0,887	22	0,016	Tidak Nomal
<i>Total Asset Turnover (TAT)</i> Sesudah Pandemi	0,896	22	0,024	Tidak Nomal
<i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i> Sebelum Pandemi	0,788	22	0,000	Tidak Nomal
<i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i> Sesudah Pandemi	0,674	22	0,000	Tidak Nomal
<i>Return On Assets (ROA)</i> Sebelum Pandemi	0,680	22	0,000	Tidak Nomal
<i>Return On Assets (ROA)</i> Sesudah Pandemi	0,887	22	0,016	Tidak Nomal
<i>Earning Per Share (EPS)</i> Sebelum Pandemi	0,428	22	0,000	Tidak Nomal
<i>Earning Per Share (EPS)</i> Sesudah Pandemi	0,751	22	0,000	Tidak Nomal
<i>a Lilliefors Significance Correction</i>				

Sumber: SPSS, dioalah pada Mei 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dari *shapiro-wilk* di atas, maka nilai

signifikan untuk variabel CR sebelum pandemi 0,008 dan sesudah pandemi 0,000. Nilai signifikan untuk variabel TAT sebelum pandemi 0,016 dan sesudah pandemi 0,024. Nilai signifikan untuk variabel DAR sebelum pandemi 0,000 dan sesudah pandemi 0,000. Nilai signifikan untuk variabel ROA sebelum pandemi 0,000 dan sesudah pandemi 0,016. Nilai signifikan untuk variabel EPS sebelum pandemi 0,000 dan sesudah pandemi 0,000.

Kesimpulan hasil uji normalitas dari *shapiro-wilk* menyatakan bahwa tidak ada yang melebihi nilai signifikansi sebesar 0,05 atau semua data di atas tidak berdistribusi normal. Kemudian data dalam penelitian ini akan menggunakan uji hipotesis non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank tes* digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t-test* ketika data penelitian tidak memenuhi syarat untuk pengujian statistik parametrik.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji *wilcoxon signed rank test* dikarenakan pada uji normalitas semua data tidak berdistribusi normal. Uji *wilcoxon signed rank test* untuk menganalisa signifikansi perbedaan antara 2 data berpasangan namun tidak berdistribusi normal dan merupakan bagian dari uji non parametrik.

##### 4.2.3.1 Hasil uji hipotesis dengan *wilcoxon signed ranks test* “ranks”

Hasil olah data uji hipotesis dengan *wilcoxon signed ranks test* adalah sebagai berikut.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test “Ranks”**

Variabel	Information	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Current Ratio (CR)</i> Sesudah Pandemi - <i>Current Ratio (CR)</i> Sebelum Pandemi	Negative Ranks	12a	10,63	127,5
	Positive Ranks	9b	11,5	103,5
	Ties	1c		
	Total	22		
<i>Total Asset Turnover (TAT)</i> Sesudah Pandemi - <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> Sebelum Pandemi	Negative Ranks	5d	7,6	38
	Positive Ranks	17e	12,65	215
	Ties	0f		
	Total	22		
<i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i> Sesudah Pandemi - <i>Debt To Assets Ratio (DAR)</i> Sebelum Pandemi	Negative Ranks	10g	12,35	123,5
	Positive Ranks	12h	10,79	129,5
	Ties	0i		
	Total	22		
<i>Return On Assets (ROA)</i> Sesudah Pandemi - <i>Return On Assets (ROA)</i> Sebelum Pandemi	Negative Ranks	8j	10,06	80,5
	Positive Ranks	14k	12,32	172,5
	Ties	0l		
	Total	22		
<i>Earning Per Share (EPS)</i> Sesudah Pandemi - <i>Earning Per Share (EPS)</i> Sebelum Pandemi	Negative Ranks	6m	9,67	58
	Positive Ranks	16n	12,19	195
	Ties	0o		
	Total	22		

Sumber: SPSS, diolah pada Mei 2024

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada rasio likuiditas perusahaan industri produk makanan dan pertanian yang diprosikan dengan CR menunjukkan bahwa terdapat 12 data *negative ranks* dengan *mean rangks* 10,63 dan *sum of ranks* 127,5. Artinya ada 12 perusahaan yang mengalami penurunan angka CR dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Selanjutnya terdapat 9 data *positive ranks* dengan

*mean rangks* 11,5 dan *sum of ranks* 103,5. Artinya ada 9 perusahaan yang mengalami kenaikan angka CR dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Kemudian terdapat 1 data *ties* artinya ada 1 perusahaan yang tidak mengalami penurunan/kenaikan angka CR.

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada rasio aktivitas perusahaan industri produk makanan dan pertanian yang diproksikan dengan TAT menunjukkan bahwa terdapat 5 data *negative ranks* dengan *mean rangks* 7,6 dan *sum of ranks* 38. Artinya ada 5 perusahaan yang mengalami penurunan angka TAT dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Selanjutnya terdapat 17 data *positive ranks* dengan *mean rangks* 12,65 dan *sum of ranks* 215. Artinya ada 17 perusahaan yang mengalami kenaikan angka TAT dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Kemudian terdapat 0 data *ties* artinya tidak ada perusahaan yang mengalami penurunan/kenaikan angka TAT.

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada rasio solvabilitas perusahaan industri produk makanan dan pertanian yang diproksikan dengan DAR menunjukkan bahwa terdapat 10 data *negative ranks* dengan *mean rangks* 12,35 dan *sum of ranks* 123,5. Artinya ada 10 perusahaan yang mengalami penurunan angka DAR dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Selanjutnya terdapat 12 data *positive ranks* dengan *mean rangks* 10,79 dan *sum of ranks* 129,5. Artinya ada 12 perusahaan yang mengalami kenaikan angka DAR dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Kemudian terdapat 0 data *ties* artinya tidak ada perusahaan yang mengalami penurunan/kenaikan angka DAR.

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada rasio profitabilitas perusahaan industri produk makanan dan pertanian yang diproksikan dengan ROA

menunjukkan bahwa terdapat 8 data *negative ranks* dengan *mean rangks* 10,06 dan *sum of ranks* 80,5. Artinya ada 8 perusahaan yang mengalami penurunan angka ROA dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Selanjutnya terdapat 14 data *positive ranks* dengan *mean rangks* 12,32 dan *sum of ranks* 172,5. Artinya ada 14 perusahaan yang mengalami kenaikan angka ROA dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Kemudian terdapat 0 data *ties* artinya tidak ada perusahaan yang mengalami penurunan/kenaikan angka ROA.

Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada rasio pasar perusahaan industri produk makanan dan pertanian yang diprosikan dengan EPS menunjukkan bahwa terdapat 6 data *negative ranks* dengan *mean rangks* 9,67 dan *sum of ranks* 58. Artinya ada 6 perusahaan yang mengalami penurunan angka EPS dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Selanjutnya terdapat 16 data *positive ranks* dengan *mean rangks* 12,19 dan *sum of ranks* 195. Artinya ada 16 perusahaan yang mengalami kenaikan angka EPS dari sebelum pandemi ke sesudah pandemi. Kemudian terdapat 0 data *ties* artinya tidak ada perusahaan yang mengalami penurunan/kenaikan angka EPS.

#### 4.2.3.2 Hasil uji hipotesis dengan wilcoxon signed ranks test “statistics”

Hasil olah data uji hipotesis dengan *wilcoxon signed ranks test statistics*” adalah sebagai berikut.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test “Statistics”**

	(CR) Sesudah - Sebelum	(TAT) Sesudah - Sebelum	(DAR) Sesudah - Sebelum	(ROA) Sesudah - Sebelum	(EPS) Sesudah - Sebelum
Z	-0,417b	-2,873c	-0,097c	-1,496c	-2,224c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,677	0,004	0,922	0,135	0,026

a *Wilcoxon Signed Ranks Test*  
b *Based on positive ranks*  
c *Based on negative ranks*

Sumber: SPSS, diolah pada Mei 2024

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada rasio likuiditas perusahaan industri produk makanan pertanian yang diprosikan dengan CR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,677 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni  $< 0,05$ .

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada rasio aktivitas perusahaan industri produk makanan pertanian yang diprosikan dengan TAT menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni  $< 0,05$ .

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada rasio solvabilitas perusahaan industri produk makanan pertanian yang diprosikan dengan DAR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,922 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni  $< 0,05$ .

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada

rasio profitabilitas perusahaan industri produk makanan pertanian yang diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,135 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni  $< 0,05$ .

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada rasio pasar perusahaan industri produk makanan pertanian yang diproksikan dengan EPS menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,026 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni  $< 0,05$ .

### **4.3 Pembahasan Penelitian**

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mengalami hasil yang tidak normal pada periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, Hal ini sering terjadi pada penelitian terkait rasio keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Berikut ini pembahasan lebih lanjut terkait hasil penelitian pada tiap variabel rasio keuangan yang telah digunakan.

#### **4.3.1 Perbedaan Likuiditas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Ditinjau dari *Current Ratio* (CR)**

Hipotesis pertama berdasarkan pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada rasio likuiditas perusahaan industri produk makanan pertanian yang diproksikan dengan CR menunjukkan nilai signifikansi 0,677 yang berarti  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada CR sebelum dan sesudah pandemi

Covid-19 di perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis **H<sub>0</sub>** ditolak hasilnya karena tidak sama dengan perkiraan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Kurniawati & Sucipto (2023) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil sejalan yang diteliti oleh Widhi dkk., (2023) bahwa tidak ada perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR pada kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Kemudian ditambah lagi dengan penelitian Tude dkk., (2022) menyimpulkan bahwa variabel CR tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, penelitian Ibrahim dkk., (2021) menyimpulkan bahwa variabel QR tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19

Rasio ini adalah perbandingan antara aset lancar terhadap utang jangka pendek perusahaan. Semakin rendah CR, semakin buruk kondisi perusahaan, dan jika sebaliknya maka perusahaan semakin baik. CR lebih dari 1 menandakan perusahaan memiliki modal untuk melunasi utangnya, jika kurang dari 1 maka perusahaan memiliki indikasi permasalahan dalam likuiditas perusahaan tersebut. Angka ideal adalah 2 untuk keadaan keuangan yang baik atau berkisar 1,5 s/d 3 (Pradana, 2023). CR yang terlalu tinggi belum tentu baik atau lebih dari 3, namun lebih baik daripada yang rendah. Perusahaan dengan CR tinggi diminta untuk mengelola keuangan lebih efisien khususnya aset lancar. Tetapi untuk idealnya

bergantung pada jenis industri. Perusahaan harus dibandingkan dengan sektor/industri yang sama.

Pada hasil data penelitian CR menunjukkan bahwa perbandingan angka *mean* perusahaan industri makanan pertanian sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,77 sedangkan nilai *mean* CR sesudah pandemi Covid-19 sebesar 1,85. Dari angka *mean* menunjukkan adanya kenaikan CR sesudah pandemi Covid-19 dengan angka sebesar 0,08. Secara umum *mean* CR sebelum dan sesudah pandemi berada di posisi aman karena berada di angka lebih dari 1. Artinya perusahaan industri produk makanan pertanian rata-rata mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sebelum pandemi Covid-19, maka ada 7 perusahaan yang CRnya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 15 perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang CRnya buruk, jauh lebih banyak daripada yang bagus dengan persentase 68%. Selanjutnya Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sesudah pandemi Covid-19, maka ada 5 perusahaan yang CRnya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 17 perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang CRnya buruk, jauh lebih banyak daripada yang bagus dengan persentase 77%.

Dari hasil *uji wilcoxon signed ranks test* “*ranks*” menyatakan bahwa ada 9 perusahaan yang mengalami kenaikan CRnya, yaitu emiten dengan kode saham LSIP, BISI, SMAR, CPRO, SGRO, DSFI, SIMP, GZCO, DSNG. Selanjutnya ada 1 perusahaan yang tidak mengalami perubahan Crnya, yaitu emiten dengan kode

saham MAIN. Kemudian ada 12 perusahaan yang mengalami penurunan Crnya, yaitu emiten dengan kode saham UNSP, SIPD, JPFA, MGRO, BWPT, WAPO, ANDI, CPIN, AALI, SSMS, BTEK, DPUM. Untuk mengetahui secara detail perusahaan-perusahaan tersebut maka dapat dilihat di tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Selisih CR Sebelum Dan Sesudah Pandemi**

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-)
		CR 2019	CR 2023	CR Emiten
1	LSIP	4,6	9,53	4,93
2	BISI	4,14	7,34	3,2
3	SMAR	1,08	,87	0,79
4	CPRO	0,31	1,07	0,76
5	SGRO	0,58	1,23	0,65
6	DSFI	1,5	1,93	0,43
7	SIMP	0,76	1,05	0,29
8	GZCO	1,42	1,66	0,24
9	DSNG	0,82	1	0,18
10	MAIN	1,18	1,18	0
11	UNSP	0,11	0,1	-0,01
12	SIPD	1,18	1,14	-0,04
13	JPFA	1,66	1,61	-0,05
14	MGRO	1,12	0,84	-0,28
15	BWPT	0,66	0,37	-0,29
16	WAPO	1,96	1,43	-0,53
17	ANDI	1,36	0,58	-0,78
18	CPIN	2,56	1,65	-0,91
19	AALI	2,85	1,83	-1,02
20	SSMS	2,51	1,06	-1,45
21	BTEK	1,75	0,2	-1,55
22	DPUM	4,79	2,07	-2,72
<b>Mean CR Industri</b>		<b>1,77</b>	<b>1,85</b>	<b>0,08</b>

Sumber: Diolah peneliti dengan Excel Pada 09 Juni 2024

#### 4.3.2 Perbedaan Aktivitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Ditinjau dari *Total Asset Turnover* (TAT)

Hipotesis kedua berdasarkan pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada

rasio aktivitas perusahaan industri produk makanan pertanian yang diproksikan dengan TAT menunjukkan nilai signifikansi 0,004 yang berarti  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada TAT sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis **H<sub>0</sub>** diterima hasilnya karena sama dengan perkiraan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ardyanto & Murwanti (2024) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan TAT ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil sejalan yang diteliti oleh Alfirdaus & Murwanti (2024) bahwa ada perbedaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan TAT pada kinerja keuangan perusahaan PT Phapros Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Kemudian ditambah lagi dengan penelitian Widhi dkk., (2023) sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan penelitian Dewi dkk., (2024) sebelum dan saat Ppnbm, keduanya menyimpulkan bahwa variabel TAT ada perbedaan.

TAT adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Pramudya, 2023). Untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis, perusahaan perlu fokus pada pengelolaan arus kas dan pemanfaatan aset yang efisien. Perusahaan dengan TAT yang tinggi cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio yang rendah perlu memaksimalkan penggunaan aset mereka.

Setiap industri memiliki komposisi aset yang berbeda, sehingga perusahaan perlu membandingkan rasio dengan perusahaan sejenis untuk melihat seberapa efisien pemanfaatan aset perusahaannya. TAT menunjukkan kinerja sektor industri yang berbeda-beda atau tidak bisa disamaratakan. Contohnya industri retail dan consumer dapat mencatatkan nilai tinggi meskipun asetnya sedikit, sementara real estate dan utilities memiliki nilai rendah meskipun asetnya banyak. Jadi angka idealnya tidak bisa digeneralisasikan di semua industri. Dari segi perusahaan industri produk makanan pertanian rasio ini sangatlah penting mengingat produk-produk yang dihasilkan semuanya mempunyai waktu kadaluarsanya, khususnya aktiva yang berbentuk persediaan barang dagang.

Pada hasil data penelitian TAT menunjukkan bahwa perbandingan angka *mean* perusahaan industri makanan pertanian sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,86 sedangkan nilai *mean* TAT sesudah pandemi Covid-19 sebesar 1,07. Dari angka *mean* menunjukkan adanya kenaikan TAT sesudah pandemi Covid-19 dengan angka sebesar 0,21. Secara umum *mean* TAT sebelum dan sesudah pandemi berada di posisi standar karena berada di angka mendekati 1. Artinya sebelum pandemi Covid-19 perusahaan industri produk makanan pertanian rata-rata mampu memutarakan semua aktiva sebanyak 0,86 kali setahun atau 424 hari atau 1 tahun 2 bulan untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Sedangkan sesudah pandemi Covid-19 perusahaan industri produk makanan pertanian rata-rata mampu memutarakan semua aktiva sebanyak 1,07 kali setahun atau 341 hari atau hanya 11 bulan untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sebelum pandemi Covid-19,

maka ada 9 perusahaan yang TATnya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 13 perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang TATnya buruk, lebih banyak daripada yang bagus dengan persentase 59%. Selanjutnya Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sesudah pandemi Covid-19, maka ada 9 perusahaan yang TATnya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 13 perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang TATnya buruk, lebih banyak daripada yang bagus dengan persentase 59%.

Dari hasil *uji wilcoxon signed ranks test* “*ranks*” menyatakan bahwa ada 17 perusahaan yang mengalami kenaikan TATnya, yaitu emiten dengan kode saham WAPO, SSMS, MAIN, MGRO, DPUM, SMAR, UNSP, BWPT, SGRO, SIPD, GZCO, DSFI, CPRO, DSNG, SIMP, AALI, JPFA. Kemudian ada 5 perusahaan yang mengalami penurunan TATnya, yaitu emiten dengan kode saham LSIP, ANDI, BTEK, BISI, CPIN. Untuk mengetahui secara detail perusahaan-perusahaan tersebut maka dapat dilihat di tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Selisih TAT Sebelum Dan Sesudah Pandemi**

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-)
		TAT 2019	TAT 2023	TAT Emiten
1	WAPO	2,13	3,19	1,06
2	SSMS	0,28	0,91	0,63
3	MAIN	1,6	2,19	0,59
4	MGRO	1,44	2,02	0,58
5	DPUM	0,21	0,77	0,56
6	SMAR	1,3	1,68	0,38
7	UNSP	0,24	0,53	0,29
8	BWPT	0,16	0,41	0,25
9	SGRO	0,35	0,56	0,21
10	SIPD	1,66	1,86	0,2
11	GZCO	0,2	0,35	0,15
12	DSFI	1,22	1,36	0,14
13	CPRO	1,2	1,32	0,12
14	DSNG	0,49	0,59	0,1
15	SIMP	0,39	0,46	0,07
16	AALI	0,65	0,72	0,07
17	JPFA	1,46	1,5	0,04
18	LSIP	0,36	0,33	-0,03
19	ANDI	0,64	0,58	-0,06
20	BTEK	0,14	0,05	-0,09
21	BISI	0,77	0,59	-0,18
22	CPIN	2	1,5	-0,5
<b>Mean TAT Industri</b>		0,86	1,07	0,21

Sumber: Diolah peneliti dengan Excel Pada 09 Juni 2024

#### 4.3.3 Perbedaan Solvabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Ditinjau dari *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Hipotesis ketiga berdasarkan pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada rasio solvabilitas perusahaan industri produk makanan pertanian yang diprosikan dengan DAR menunjukkan nilai signifikansi 0,922 yang berarti  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada DAR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI,

sehingga hipotesis **H<sub>0</sub>** ditolak hasilnya karena tidak sama dengan perkiraan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Widhi dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil sejalan yang diteliti oleh Hidayat (2023) bahwa tidak ada perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR pada kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi Covid-19. Kemudian ditambah lagi oleh penelitian Ibrahim dkk., (2021) dan penelitian Tude dkk., (2022) sebelum dan saat pandemi Covid-19, penelitian Irawati (2024) sebelum dan sesudah merger & akuisisi, semuanya menyimpulkan bahwa variabel DER tidak terdapat perbedaan.

DAR adalah rasio utang terhadap aset perusahaan, yang mengukur kemampuan asetnya untuk menutupi kewajibannya (Chusna, 2023). Rasio ini penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, karena hutang yang tidak terbayar dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan. Perusahaan yang bangkrut harus menjual asetnya untuk melunasi hutangnya. Nilai DAR yang baik adalah  $< 0,30$  atau kurang dari 50%. Artinya sebagian besar aset dibiayai oleh ekuitas. Namun, nilai DAR mungkin berbeda di setiap industri karena perusahaan memiliki struktur utang yang berbeda. Semakin rendah angka DAR maka semakin baik bagi perusahaan. Hutang harus dikelola dengan baik agar tidak membebani perusahaan.

Pada hasil data penelitian DAR menunjukkan bahwa perbandingan angka

*mean* perusahaan industri makanan pertanian sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,56 sedangkan nilai *mean* DAR sesudah pandemi Covid-19 sebesar 0,58. Dari angka *mean* menunjukkan adanya kenaikan DAR sesudah pandemi Covid-19 dengan angka sebesar 0,02. Secara umum *mean* DAR sebelum dan sesudah pandemi berada di posisi kurang aman karena berada di atas angka 0,5 atau 50% bahkan jauh dari 1 banding 3 (33%). Artinya aktiva atau semua aset perusahaan industri produk makanan pertanian rata-rata didanai 56% dari utang di waktu sebelum pandemi dan 58% didanai dari utang di waktu sesudah pandemi. Namun, tetap ada tanda kurang baik karena ada peningkatan di angka DAR walau terbilang kecil.

Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sebelum pandemi Covid-19, maka ada 8 perusahaan yang DARnya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 12 perusahaan berada di bawah rata-rata industri dan 2 perusahaan yang sama dengan rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang DARnya buruk, lebih sedikit daripada yang baik dengan persentase 36%. Selanjutnya Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sesudah pandemi Covid-19, maka ada 8 perusahaan yang DARnya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 13 perusahaan berada di bawah rata-rata industri dan 1 perusahaan yang DARnya sama dengan rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang DARnya buruk, lebih sedikit daripada yang baik dengan persentase 36%.

Dari hasil *uji wilcoxon signed ranks test* “*ranks*” menyatakan bahwa ada 12 perusahaan yang mengalami kenaikan DARnya, yaitu emiten dengan kode saham UNSP, MGRO, DPUM, WAPO, BTEK, SSMS, BWPT, CPIN, ANDI, MAIN,

JPFA, SIPD. Kemudian ada 10 perusahaan yang mengalami penurunan DARnya, yaitu emiten dengan kode saham LSIP, SMAR, BISI, AALI, DSFI, SIMP, SGRO, GZCO, DSNG, CPRO. Untuk mengetahui secara detail perusahaan-perusahaan tersebut maka dapat dilihat di tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Selisih DAR Sebelum Dan Sesudah Pandemi**

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-) DAR Emiten
		DAR 2019	DAR 2023	
1	UNSP	1,65	2,3	0,65
2	MGRO	0,48	0,81	0,33
3	DPUM	0,41	0,64	0,23
4	WAPO	0,27	0,46	0,19
5	BTEK	0,55	0,73	0,18
6	SSMS	0,66	0,83	0,17
7	BWPT	0,71	0,78	0,07
8	CPIN	0,28	0,34	0,06
9	ANDI	0,47	0,52	0,05
10	MAIN	0,56	0,61	0,05
11	JPFA	0,55	0,58	0,03
12	SIPD	0,63	0,64	0,01
13	LSIP	0,17	0,09	-0,08
14	SMAR	0,61	0,52	-0,09
15	BISI	0,21	0,12	-0,09
16	AALI	0,32	0,22	-0,1
17	DSFI	0,5	0,39	-0,11
18	SIMP	0,49	0,38	-0,11
19	SGRO	0,56	0,45	-0,11
20	GZCO	0,58	0,45	-0,13
21	DSNG	0,68	0,45	-0,23
22	CPRO	0,95	0,5	-0,45
<b>Mean DAR Industri</b>		0,56	0,58	0,02

Sumber: Diolah peneliti dengan Excel Pada 09 Juni 2024

#### 4.3.4 Perbedaan Aktivitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Ditinjau dari *Return On Assets* (ROA)

Hipotesis keempat berdasarkan pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada rasio profitabilitas perusahaan industri produk makanan pertanian yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai signifikansi 0,135 yang berarti  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada ROA sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis **H<sub>0</sub>** ditolak hasilnya karena tidak sama dengan perkiraan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hertina & Novena (2023) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil sejalan yang diteliti oleh Kurniawati & Sucipto (2023) bahwa tidak ada perbedaan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kemudian ditambah lagi oleh penelitian Widiastuti (2022) dan penelitian Tude dkk., (2022) sebelum dan saat pandemi Covid-19, semuanya menyimpulkan bahwa variabel NPM tidak ada perbedaan.

ROA adalah rasio keuangan yang mengukur keberhasilan operasional perusahaan dan efisiensi penggunaan aset dalam perusahaan (Pramudya, 2023). ROA mengukur efisiensi perputaran keuangan dan juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi, sedangkan nilai ROA rendah menunjukkan perlunya perbaikan pengelolaan aset. Menurut Investopedia, ROA

sebesar 5% atau lebih dianggap baik, sedangkan nilai 20% dianggap luar biasa.

Pada hasil data penelitian ROA menunjukkan bahwa perbandingan angka *mean* perusahaan industri makanan pertanian sebelum pandemi Covid-19 sebesar -0,035 atau -3,5% sedangkan nilai *mean* ROA sesudah pandemi Covid-19 sebesar 0,013 atau 1,3%. Dari angka *mean* menunjukkan adanya kenaikan ROA sesudah pandemi Covid-19 dengan angka sebesar 0,047. Secara umum *mean* ROA sebelum dan sesudah pandemi berada di posisi aman karena berada di angka positif dibandingkan dengan sebelum pandemi yang angkanya negatif. Artinya perusahaan industri produk makanan pertanian rata-rata mampu bangkit dari keterpurukan dalam memaksimalkan aktivitya, sehingga kembali tumbuh dan efisien dalam menciptakan laba.

Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sebelum pandemi Covid-19, maka ada 17 perusahaan yang ROAnyanya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 5 perusahaan berada di bawah rata-rata industri dan 1 perusahaan berada sama dengan angka rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang ROAnyanya buruk, jauh lebih sedikit daripada yang bagus dengan persentase 22%. Selanjutnya Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sesudah pandemi Covid-19, maka ada 13 perusahaan yang ROAnyanya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 9 perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang ROAnyanya buruk, lebih sedikit daripada yang bagus dengan persentase 40%.

Dari hasil *uji wilcoxon signed ranks test* "ranks" menyatakan bahwa ada 14 perusahaan yang mengalami kenaikan ROAnyanya, yaitu emiten dengan kode saham UNSP, GZCO, CPRO, BWPT, DPUM, BISI, SIMP, SSMS, SGRO, DSNG, LSIP,

WAPO, AALI, DSFI. Kemudian ada 8 perusahaan yang mengalami penurunan ROAny, yaitu emiten dengan kode saham SMAR, BTEK, MAIN, SIPD, JPFA, CPIN, MGRO, ANDI. Untuk mengetahui secara detail perusahaan-perusahaan tersebut maka dapat dilihat di tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Selisih ROA Sebelum Dan Sesudah Pandemi**

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-) ROA Emiten
		ROA 2019	ROA 2023	
1	UNSP	-0,583	0,006	0,588
2	GZCO	-0,300	0,001	0,301
3	CPRO	-0,058	0,059	0,117
4	BWPT	-0,074	0,016	0,090
5	DPUM	-0,184	-0,119	0,065
6	BISI	0,104	0,153	0,048
7	SIMP	-0,018	0,026	0,045
8	SSMS	0,001	0,045	0,044
9	SGRO	0,004	0,044	0,040
10	DSNG	0,015	0,052	0,037
11	LSIP	0,025	0,061	0,036
12	WAPO	-0,028	0,002	0,030
13	AALI	0,009	0,038	0,029
14	DSFI	0,022	0,029	0,008
15	SMAR	0,032	0,023	-0,009
16	BTEK	-0,017	-0,028	-0,011
17	MAIN	0,033	0,011	-0,021
18	SIPD	0,032	-0,005	-0,038
19	JPFA	0,071	0,028	-0,043
20	CPIN	0,124	0,057	-0,067
21	MGRO	0,019	-0,064	-0,083
22	ANDI	0,026	-0,148	-0,174
<b>Mean ROA Industri</b>		-0,03	0,01	0,05

Sumber: Diolah peneliti dengan Excel Pada 09 Juni 2024

#### 4.3.5 Perbedaan Aktivitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Ditinjau dari *Earning Per Share* (EPS)

Hipotesis kedua berdasarkan pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada rasio pasar perusahaan industri produk makanan pertanian yang diproksikan dengan EPS menunjukkan nilai signifikansi 0,026 yang berarti  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada EPS sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis **H<sub>0</sub>** diterima hasilnya karena sama dengan perkiraan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Febriani dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa rasio pasar yang diproksikan dengan rasio laba per saham atau EPS ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pertambangan sebelum dan di saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil sejalan yang diteliti oleh Irawati (2024) bahwa ada perbedaan rasio pasar yang diproksikan dengan rasio laba per saham atau EPS pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger & akuisisi periode 2021. Kemudian ditambah lagi oleh penelitian Tomassoyan dkk., (2024) antara perusahaan FREN, EXCL, dan ISAT, menyimpulkan bahwa variabel EPS ada perbedaan.

EPS adalah ukuran jumlah uang yang dapat dikumpulkan dalam satu tahun dari rata-rata lembar saham yang beredar (Pradana, 2023). Menurut PSAK No.56, EPS berfokus pada keuntungan bersih per saham dari laba yang dapat diartibusikan kepada investor. Perusahaan dan investor harus fokus pada EPS untuk memahami keuntungan selama periode tertentu agar mendapatkan gambaran akurat. Variabel yang mempengaruhi laba per saham antara lain jumlah dividen dan laba bersih.

Untuk menarik investor, perusahaan perlu memaksimalkan utilitas dan menginvestasikan asetnya pada produk dengan laba per saham yang tinggi dan pengelolaan uang yang tepat juga penting.

Pada hasil data penelitian EPS menunjukkan bahwa perbandingan angka *mean* perusahaan industri makanan pertanian sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp. -46,39 sedangkan nilai *mean* EPS sesudah pandemi Covid-19 sebesar Rp. 82,83. Dari angka *mean* menunjukkan adanya kenaikan EPS sesudah pandemi Covid-19 dengan angka sebesar 129,22. Secara umum *mean* EPS sebelum dan sesudah pandemi menggambarkan hasil yang sangat jomplang dengan sebelum pandemi mengalami rugi yang lumayan besar, kemudian sesudah pandemi naiknya sangat besar. Artinya secara psikologi pemegang saham/investor dibuat was-was di satu sisi dan setelah itu diberikan kepuasan yang besar.

Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sebelum pandemi Covid-19, maka ada 19 perusahaan yang EPSnya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 3 perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang EPSnya buruk, jauh lebih sedikit daripada yang bagus dengan persentase 14%. Selanjutnya Jika mengacuh pada angka rata-rata industri sesudah pandemi Covid-19, maka ada 6 perusahaan yang EPSnya berada di atas rata-rata industri, sedangkan 16 perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang EPSnya buruk, jauh lebih banyak daripada yang bagus dengan persentase 73%.

Hal ini menunjukkan kepada pemegang saham/atau investor rasa kurang aman karena perubahan yang terjadi sangat tidak bisa diduga karena kenaikan atau

turunnya EPS begitu besar. Investor yang tidak suka dengan ketidakpastian terhadap pertumbuhan EPSnya akan lebih cenderung menghindari saham seperti ini. Namun secara keseluruhan pendapatan atau laba perusahaan industri produk makanan pertanian sebaiknya lebih fokus pada menahan laba sebagian pada saat mengalami keuntungan besar untuk meningkatkan produktivitas perusahaan melalui peningkatan alat teknologi dan mengurangi beban utang yang besar untuk jangka waktu beberapa tahun kedepan.

Dari hasil *uji wilcoxon signed ranks test* “*ranks*” menyatakan bahwa ada 16 perusahaan yang mengalami kenaikan EPSnya, yaitu emiten dengan kode saham UNSP, AALI, SGRO, GZCO, BISI, SIMP, LSIP, DSNG, SSMS, DPUM, MAIN, BWPT, CPRO, SMAR, WAPO, DSFI. Kemudian ada 6 perusahaan yang mengalami penurunan EPSnya, yaitu emiten dengan kode saham BTEK, ANDI, MGRO, JPFA, SIPD, CPIN. Untuk mengetahui secara detail perusahaan-perusahaan tersebut maka dapat dilihat di tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Selisih EPS Sebelum Dan Sesudah Pandemi**

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-)
		EPS 2019	EPS 2023	EPS Emiten
1	UNSP	-1783,3	25,1	1808,4
2	AALI	109,7	548,6	438,9
3	SGRO	18,2	266,0	247,8
4	GZCO	-96,5	0,4	96,9
5	BISI	102,3	198,5	96,3
6	SIMP	-34,5	47,5	82,0
7	LSIP	37,2	111,7	74,5
8	DSNG	17,0	79,2	62,3
9	SSMS	1,2	53,8	52,6
10	DPUM	-80,2	-34,1	46,1
11	MAIN	-17,4	28,3	45,7
12	BWPT	-36,1	5,7	41,8
13	CPRO	-5,9	6,7	12,6
14	SMAR	312,9	319,6	6,7
15	WAPO	-2,4	0,2	2,6
16	DSFI	4,6	6,5	2,0
17	BTEK	-1,8	-2,5	-0,7
18	ANDI	-1,1	-6,0	-4,9
19	MGRO	3,8	-43,1	-46,9
20	JPFA	150,5	80,0	-70,6
21	SIPD	59,6	-11,1	-70,7
22	CPIN	221,7	141,4	-80,3
<b>Mean EPS Industri</b>		<b>-46,4</b>	<b>82,8</b>	<b>129,2</b>

Sumber: Diolah peneliti dengan Excel Pada 09 Juni 2024

#### 4.3.6 Rangkuman Keadaan Fundamental Keuangan Perusahaan

Penelitian ini juga ingin memberikan gambaran umum dan detail mengenai perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dari hasil uji wilcoxon signed ranks test "Ranks" sebelumnya pada sub bab 4.2.3.1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan-perusahaan sesudah pemberlakuan pembatasan sosial diberhentikan dan pencabutan status pandemi dari virus Covid-19. Untuk mengetahui apakah perusahaan mampu kembali normal seperti sedia kala, di saat

waktu sebelum adanya tantangan bisnis yang di luar kendali perusahaan seperti pembatasan sosial akibat pandemi di tahun 2020-2022. Ada kemungkinan, bisa jadi perusahaan akan lebih tangguh dalam menjalankan bisnis karena sudah lulus dalam menghadapi ancaman bisnis. Mungkin malah sebaliknya perusahaan tidak mampu lagi menormalisasi keadaan fundamental keuangan perusahaan seperti sebelum diuji oleh pemberlakuan pembatasan sosial akibat pandemi. Untuk jelasnya mari perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Selisih Rasio Sesudah Pandemi terhadap Sebelum Pandemi**

NO	Kode Saham	KENAIKAN (+) / PENURUNAN (-)					Ket. Kinerja Baik / Buruk	
		CR	TAT	DAR	ROA	EPS	+	-
1	CPRO	0,76	0,12	-0,45	0,117	12,6	5	
2	DSFI	0,43	0,14	-0,11	0,008	2	5	
3	DSNG	0,18	0,1	-0,23	0,037	62,3	5	
4	GZCO	0,24	0,15	-0,13	0,301	96,9	5	
5	SGRO	0,65	0,21	-0,11	0,04	247,8	5	
6	SIMP	0,29	0,07	-0,11	0,045	82	5	
7	AALI	-1,02	0,07	-0,1	0,029	438,9	4	1
8	BISI	3,2	-0,18	-0,09	0,048	96,3	4	1
9	LSIP	4,93	-0,03	-0,08	0,036	74,5	4	1
10	SMAR	0,79	0,38	-0,09	-0,009	6,7	4	1
11	BWPT	-0,29	0,25	0,07	0,09	41,8	3	2
12	DPUM	-2,72	0,56	0,23	0,065	46,1	3	2
13	SSMS	-1,45	0,63	0,17	0,044	52,6	3	2
14	UNSP	-0,01	0,29	0,65	0,588	1808,4	3	2
15	WAPO	-0,53	1,06	0,19	0,03	2,6	3	2
16	MAIN	0	0,59	0,05	-0,021	45,7	2	2
17	JPFA	-0,05	0,04	0,03	-0,043	-70,6	1	4
18	MGRO	-0,28	0,58	0,33	-0,083	-46,9	1	4
19	SIPD	-0,04	0,2	0,01	-0,038	-70,7	1	4
20	ANDI	-0,78	-0,06	0,05	-0,174	-4,9		5
21	BTEK	-1,55	-0,09	0,18	-0,011	-0,7		5
22	CPIN	-0,91	-0,5	0,06	-0,067	-80,3		5
<b>MEAN INDUSTRI</b>		<b>0,08</b>	<b>0,21</b>	<b>0,02</b>	<b>0,05</b>	<b>129,2</b>	<b>4</b>	<b>1</b>

Sumber: Dioalah dengan Excel pada Juni 2024

**Keterangan:**

Warna Kotak Angka  : Menunjukkan kinerja keuangan yang baik/positif (+), selisih rasio sesudah pandemi dari sebelum pandemi

Warna Kotak Angka  : Menunjukkan kinerja keuangan yang buruk/negatif (-), selisih rasio sesudah pandemi dari sebelum pandemi

Warna Kotak Angka   : Menunjukkan kinerja keuangan yang stagnan/stabil (=), selisih rasio sesudah pandemi dari sebelum pandemi

Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan selisih antara rasio sesudah pandemi dikurangi dengan rasio sebelum pandemi. Maka bisa diambil beberapa kesimpulan mengenai fundamental keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Kesimpulan pertama, secara umum sesudah pandemi, fundamental keuangan perusahaan industri produk makanan pertanian mengalami kinerja keuangan yang baik atau dengan kata lain kinerja keuangannya lebih baik dibandingkan sebelum pandemi. Alasannya, selisih rata-rata 4 rasio industri mengalami kenaikan positif dan hanya 1 rasio yang mengalami kenaikan negatif. Selanjutnya ada 15 perusahaan yang 5 rasionya mengalami kenaikan/penurunan kinerja positif lebih banyak, dibandingkan dengan rasio yang mengalami kenaikan/penurunan kinerja negatif.

Kesimpulan kedua, ada 7 perusahaan yang 5 rasionya mengalami kenaikan/penurunan kinerja negatif lebih banyak, dibandingkan dengan rasio yang mengalami kenaikan/penurunan kinerja positif. Bahkan ada fundamental keuangan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan secara menyeluruh sesudah pandemi dibandingkan sebelum pandemi yaitu 3 perusahaan dengan kode saham ANDI, BTEK, CPIN. Sedangkan fundamental keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan secara menyeluruh sesudah pandemi dibandingkan sebelum pandemi yaitu 6 perusahaan dengan kode saham CPRO, DSFI, DSNG, GZCO, SGRO, SIMP.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri makanan pertanian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Peneliti ingin memberikan analisis mendalam untuk memberikan landasan kuat bagi pembaca dan investor. Berdasarkan analisis pengujian data dan pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti, maka diperoleh kesimpulan berikut:

- 1) Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) perusahaan industri produk makanan pertanian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 kesimpulannya tidak ada perbedaan.
- 2) Rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TAT) perusahaan industri produk makanan pertanian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 kesimpulannya ada perbedaan.
- 3) Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 kesimpulannya tidak ada perbedaan.
- 4) Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 kesimpulannya tidak ada perbedaan.
- 5) Rasio pasar yang diukur dengan *earning per share* (EPS) perusahaan industri produk makanan pertanian yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 kesimpulannya ada perbedaan.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai berikut:

- 1) Bagi semua perusahaan, terutama yang berada di peringkat bawah, diharapkan untuk melakukan evaluasi mendalam lagi tentang fundamental keuangan perusahaan apalagi ada beberapa yang sudah masuk papan perdagangan pemantauan khusus dan harga sahamnya juga rendah di pasar modal. Oleh karenanya peneliti mengajukan solusi untuk menjaga angka likuiditasnya di angka 1,5 s/d 3. Selanjutnya meningkatkan permutaran aktiva semaksimalnya dengan minimal di angka 1 kali pertahun, mengingat persediaan barang dagang memiliki waktu kadaluarsa yang singkat. Kemudian harus waspada terhadap utang jika sudah melebihi 50 s/d 70 persen aktiva didanai oleh utang, jika perlu diturunkan angkanya di bawah 50%. Selanjutnya diharapkan untuk terus menciptakan laba setiap tahunnya di angka positif walau itu marginnya kecil, dengan begitu sentimen pasar akan baik dan pastinya investor akan ada ketertarikan. Terakhir pengelolaan pembagian laba harus diarahkan untuk memberikan kebaikan ke investor dan perusahaan juga, jangan sampai laba diberikan semua ke investor sehingga dana untuk meningkatkan produktivitas dan modernisasi aktiva tetap atau peralatan mencari karunia tuhan terbengkalai.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperbanyak rasio yang digunakan, jika perlu setiap rasio diwakili minimal 2 proksi atau lebih, misalnya rasio *price to earnings ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) untuk menilai harga saham perusahaan. Kemudian bisa juga menambah analisis fundamental makro

perusahaan yang mendalam, karena industri makanan pertanian harga jual produknya cukup berpengaruh terhadap peraturan pemerintah mengenai harga barang-barang dagang untuk kebutuhan dasar masyarakat.

- 3) Bagi pemerintah dan Investor, diharapkan untuk memberikan perhatian khusus melalui regulasi yang memberikan keuntungan pada pihak perusahaan tanpa menyampingkan masyarakat umum. Kemudian perhatian khusus juga bisa melalui pendanaan kepada industri ini agar bisa memaksimalkan potensi-potensi sumber daya alam Indonesia. Alasannya sederhana banyak manfaat yang akan dirasakan masyarakat jika industri ini berkembang pesat. Seperti kejadian di 5 tahun terakhir yang diangkat di pembahasan ruang publik yaitu harga beras mahal dan masih impor, minyak goreng mahal dan langka, angka stunting di Indonesia dan IQ rata-rata orang Indonesia hanya 78, dan pengangguran yang terus bertambah. Semua kejadian tersebut bisa dibantu perubahan baiknya oleh industri ini, karena diantara fokus produknya adalah beras dan minyak goreng. Kemudian sumber makanan penyedia gizi untuk melawan stunting ada di produk dagangannya industri ini, seperti ikan, biji-bijian dll. Terakhir perusahaan ini merupakan padat karya yang membutuhkan banyak pekerja sehingga pengangguran bisa ada pekerjaan, dan ini didukung data dari BPS yang sudah dijelaskan peneliti di latar belakang bahwa penyumbang terserapnya tenaga kerja terbesar di Indonesia ada di Industri ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

- Adhikari, Baburam. Kavanagh, Marie. & Hampson, Bonnie. (2023). A comparative analysis of the financial performance of commercial banks after mergers and acquisitions using Nepalese data. *The Central Bank of The Republic of Turkey*, 23(1-13). Diperoleh tanggal 11 Mei 2024 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1303070123000239?via%3Dihub>
- Alfirdaus, M. B., & Murwanti, S. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Phapros Tbk*. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 678-687. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://www.jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/521>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31. Diperoleh tanggal 07 Juni 2024 dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624/5947>
- Andi, Dimas. (8 Agustus 2021). "Kemenperin: Kontribusi industri mamin meningkat saat pandemi Covid-19." *Kontan.co.id*. Diperoleh tanggal 12 Mei 2024 dari <https://industri.kontan.co.id/news/kemenperin-kontribusi-industri-mamin-meningkat-saat-pandemi-covid-19>.
- Ardyanto, A. R., & Murwanti, S. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk*. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 648-657. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/516/270>
- Arianto, B. (2020). *Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dunia*. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 106-126. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://e-journal.unper.ac.id/index.php/JUMPER/article/view/665>
- BPS. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. Diperoleh tanggal 07 Juni 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>
- BEI. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://www.idx.co.id/Media/9969/2020.pdf>
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi 14 buku 1, cet. ke-2). Terjemah oleh Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti. (2019). Jakarta: Salemba Empat.

- Christian, M & Hidayat, F. (2020). *Dampak Coronavirus Terhadap Ekonomi Global*. Bank Indonesia. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Bab\\_5\\_Artikel1\\_1\\_2020.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Bab_5_Artikel1_1_2020.pdf)
- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi), (2), 333-341. Diperoleh tanggal 7 Juni 2024 dari <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/51>
- Chusna, Farichatul. (2023). "*Debt to Assets Ratio (DAR): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung*". investbro.id. Diperoleh tanggal 16 Mei 2024 dari <https://investbro.id/debt-to-assets-ratio-dar/>
- Dewi, A. T. K., Purnamasari, E. D., & Lazuardi, S. (2024). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Kebijakan Ppnbm Pada Masa Covid-19*. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10(2), 1271-1281. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://www.journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/2306>
- Diahwahuningtyas, Alicia & Pratiwi, Inten Esti. (21 Juni 2023). "*Pemerintah Resmi Cabut Status Pandemi Covid-19 di Indonesia, Ini Kilas Balik Virus Corona*." Kompas.com. Diperoleh tanggal 30 April 2024 dari <https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/21/200000465/pemerintah-resmi-cabut-status-pandemi-covid-19-di-indonesia-ini-kilas-balik?page=all#page2>.
- Emeria, D. C. (20 April 2022). *Akhirnya Mafia Korupsi Minyak Goreng Terungkap, Ini Modusnya*. CNBC Indonesia. Diperoleh tanggal 30 April 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220420081914-4-333032/akhirnya-mafia-korupsi-minyak-goreng-terungkap-ini-modusnya>
- Febriani, A. N., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Di Saat Pandemi Covid-19*. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 2(1), 149-164. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/1209>
- Gautam, Pravi. Nandan, Puneet. & Manocha, Sanjay. (2024) "*A Comparative Analysis of the Financial Ratios of Indian Oil Corporation Limited and its Competitors in India*." International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR). 6(2), 1-11. Diperoleh tanggal 11 Mei 2024 dari <https://www.ijfmr.com/research-paper.php?id=15143>

- Guritno, Tatang & Erdianto, Kristian. (14 juli 2021). *500 Hari Pandemi Covid-19: Masalah Pengangguran hingga Pekerja Anak*. Kompas.com. Diperoleh tanggal 30 April 2024 dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/14/15035201/500-hari-pandemi-covid-19-masalah-pengangguran-hingga-pekerja-anak>
- Hamdani, Trio (2020). *Corona Hantam Industri Makanan dan Minuman, Ini Datanya*. Detikfinance. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://finance.detik.com/industri/d-4993012/corona-hantam-industri-makanan-dan-minuman-ini-datanya>.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (edisi 4, cet.ke-1)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifah, F., & Indah, N. P. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2018-2022*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(1), 8806-8816. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8904>
- Hawari, L. A., & Burhanudin, H. (2024). "Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19". *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 4(1), 1-10. Diperoleh tanggal 08 Juni 2024 dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jseit/article/view/23106>
- Hertina, D., & Novena, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2545-2554. Diperoleh tanggal 16 April 2024 dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/7529>
- Hidayat, Anwar. (2014). "Tutorial Cara Uji Wilcoxon Signed Rank Test". *Statistikian*. Diperoleh tanggal 07 Juni 2024 dari <https://www.statistikian.com/2014/07/wilcoxon-signed-rank-test.html>
- Hidayat, M. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (2019-2020)*. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 225-236. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jimek/article/view/209>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2022). *Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 7-11. Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/182>

- Ibnu. (2022). *"Fundamental Saham: Pengertian dan Indikator Acuannya"*. accurate.id. Diperoleh tanggal 16 Mei 2024 dari <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/fundamental-saham/>
- Ibrahim, I. H., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(09). Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12961>
- Irawati, Z. (2024). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger & Akuisisi Periode 2021*. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 5(2), 4704-4713. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/4809>
- Kayo, Edison Sutan. (2023). *Saham per sektor IDX Industrial Classification*. Sahamu. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/>
- Kencana, Maulandy R B (2022). *Kemenperin Catat Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57 Persen di Kuartal III 2022*. Liputan6. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5123613/kemenperin-catat-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-357-persen-di-kuartal-iii-2022?page=3>
- Kurniawati, R. O. & Sucipto, Agus (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 4(3), 861-868. Diperoleh tanggal 16 April 2024 dari <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/2730>
- Melati, R., & Suranta, E. (2024). *Perbedaan Kinerja Keuangan dan Leverage Antara Perusahaan yang Mengalami Financial Distress dengan Perusahaan yang Tidak Mengalami Financial Distress*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(2), 2203-2221. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/5626>
- Monoarfa, P. S., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(3), 365-376. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/41899>
- Nasution, Dedy Darmawan. (2022). *BPS: Penyerapan Tenaga Kerja Pertanian*

*Selama 1 Tahun Capai 1,86 Juta Orang*. Republika. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rblwxd423/bps-penyempatan-tenaga-kerja-pertanian-selama-1-tahun-capai-186-juta-orang>

Permatasari, D. (31 Juli 2021). *Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level*. Kompas. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/info-grafik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>

Peswarissa, Juliet. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sub-Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta.

Pradana, Melvern. (2023). *"Current Ratio (Rasio Lancar): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung"*. investbro.id. Diperoleh tanggal 15 Mei 2024 dari <https://investbro.id/current-ratio/#:~:text=Angka%20ideal%20untuk%20rasio%20lancar%20sebuah%20perusahaan%20adalah,ratio%20sebesar%202%2C66%20sehingga%20dapat%20dikatakan%20sehat%20likuiditasnya.>

....., (2023). *"Earnings Per Share (EPS): Pengertian, Cara Menghitung, dan Contoh"*. investbro.id. Diperoleh tanggal 16 Mei 2024 dari <https://investbro.id/eps-earnings-per-share/#:~:text=Pengertian%20Earnings%20per%20Share%20%28EPS%29%20Earnings%20Per%20Share,melihat%20laba%20bersih%20yang%20dihasilkan%20per%20lembar%20saham.>

Pramudya, Andhika. (2023). *"Asset Turnover Ratio dalam Analisis Keuangan Perusahaan"*. jurnal.id. Diperoleh tanggal 15 Mei 2024 <https://www.jurnal.id/id/blog/asset-turnover-ratio>

....., (2023). *"Return on Asset (ROA): Fungsi, Rumus, Contoh Perhitungan"*. jurnal.id. Diperoleh tanggal 16 Mei 2024 <https://www.jurnal.id/id/blog/return-on-asset-roa/>

Pratiwi, Fina. (2020). *Apa Itu Kinerja Keuangan? Berikut Penjelasan Lengkapnya*. Harmony. Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkapnya/>

Pratiwi, Fuji (2024). *Kemenperin: Industri Makanan-Minuman Penopang Ekonomi Indonesia*. Republika Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://sharia.republika.co.id/berita/sc2g7d457/kemenperin-industri-makananminuman-penopang-ekonomi-indonesia>

- Primantoro, A., Y. (7 September 2023). *Pemanfaatan Potensi Ekonomi Laut Masih Belum Optimal*. Kompas. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/09/07/pemanfaatan-potensi-ekonomi-laut-masih-belum-optimal>
- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 56. (2023). *PSAK Pocket Guide 2023 - PwC*. Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-pocket-guide-2023.pdf>
- Raharjo, Sahid. (2021). *Cara Melakukan Uji Statistik Deskriptif dengan Software SPSS*". Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html>
- ....., (2021). *"Cara Uji Normalitas Shapiro dengan SPSS"*. Diperoleh tanggal 07 Juni 2024 dari <https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-normalitas-shapiro-wilk-dengan.html>
- Rizqo, Kanavino Ahmad. (5 Agustus 2023). *"Terbitkan Perpres, Jokowi Resmi Akhiri Penanganan Pandemi COVID-19."* Detik.com. Diperoleh tanggal 12 Mei 2024 dari <https://news.detik.com/berita/d-6859920/terbitkan-perpres-jokowi-resmi-akhiri-penanganan-pandemi-covid-19>.
- Salmaa. (2022). Variabel Penelitian: *Pengertian, Macam-Macam, dan Cara Menentukannya*. Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://penerbitdepublish.com/variabel-penelitian/>
- Rizal, Jawahir Gustav & Hardiyanto, Sari. (12 September 2020). *"Petani Merugi Saat Sektor Pertanian Tumbuh di Tengah Pandemi Corona, Apa Masalahnya?"*. Kompas.com. Diperoleh tanggal 08 Juni 2024 dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/12/160500965/petani-merugi-saat-sektor-pertanian-tumbuh-di-tengah-pandemi-corona-apa?page=all>.
- Rohmah, Muthiatur. (2024). *Apa itu Uji Hipotesis? Definisi, Jenis & Langkah Membuatnya*. Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://dibimbing.id/blog/detail/apa-itu-uji-hipotesis-definisi-jenis-langkah-membuatnya>
- RTI Analytics - investor4.rti.co.id. Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari [https://investor4.rti.co.id/new\\_rti2/tview/index\\_tvview.jsp?m\\_id=1&sub\\_m=s2&sub\\_sub\\_m=3&s4m=3&fin\\_prd=3](https://investor4.rti.co.id/new_rti2/tview/index_tvview.jsp?m_id=1&sub_m=s2&sub_sub_m=3&s4m=3&fin_prd=3)
- Safira, Zulaicha. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

- Santoso, Imelia. (2023). *EPS (Earning Per Share): Fungsi dan Cara Hitung*. Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://blog.hsb.co.id/pengetahuan-keuangan/cara-menghitung-eps/>
- Sari, H. P. & Setiawan, S. R. D. (13 Maret 2024). *Di Hadapan DPR, Zulhas Ungkap Alasan Harga Beras Naik dan Harus Impor*. Kompas.com. Diperoleh tanggal 30 April 2024 dari <https://money.kompas.com/read/2024/03/13/172952726/di-hadapan-dpr-zulhas-ungkap-alasan-harga-beras-naik-dan-harus-impor>.
- Senastri, K. (2024). *Laporan Keuangan: Pengertian, Jenis, dan Tujuannya Untuk Bisnis Anda*. Diperoleh tanggal 01 April 2024 dari <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-laporan-keuangan-dan-fungsinya/>
- Shafa, Nadhira. (7 Maret 2024). *Perbandingan IQ Negara-negara di ASEAN, Indonesia Posisi Berapa?*. Katadata.co.id. Diperoleh tanggal 30 April 2024 dari <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/65e95d7f5c03d/perbandingan-iq-negara-negara-di-asean-indonesia-posisi-berapa>
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: UKI PRESS.
- Simanjuntak, D. O., Silaban, A., & Gaol, M. B. L. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2522-2532. Diperoleh tanggal 16 April 2024 dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5136>
- Suteja, J., Ruslianti, E., & Gunardi, A. (2014). *Modul Praktika Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari [https://www.researchgate.net/profile/Jaja-Suteja/publication/342513463\\_MODUL\\_PRAKTIKA\\_DASAR-DASAR\\_MANAJEMEN\\_KEUANGAN/links/5ef8b6bb92851c52d6041f31/MODUL-PRAKTIKA-DASAR-DASAR-MANAJEMEN-KEUANGAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Jaja-Suteja/publication/342513463_MODUL_PRAKTIKA_DASAR-DASAR_MANAJEMEN_KEUANGAN/links/5ef8b6bb92851c52d6041f31/MODUL-PRAKTIKA-DASAR-DASAR-MANAJEMEN-KEUANGAN.pdf)
- Tamahiwu, V. G., Mangantar, M., & Poluan, J. G. (2023). *"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2016-2020"*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 1365-1376.
- Tambunan, N., & Fauziah, S. (2023). *Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 719-726. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5366>
- Teniwut, Meilani. (2022). *"Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian"*.

Media Indonesia. Diperoleh tanggal 07 Juni 2024 dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/539107/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>

Tomassoyan, J. F. P., Batara, M., & Ramba, D. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11419-11437. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9036>

Tude, M., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Airasia Indonesia Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 494-501. Diperoleh tanggal 08 Juni 2024 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39628>

Widhi, B. A. N., Yovita, L., & Samasta, A. S. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 48-61. Diperoleh tanggal 29 April 2024 dari <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/7830>

Widiastuti, A. (2022). *Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. *Kompak Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 134-145. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <http://ujicoba.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/589>

Yuniar, Resty Woro. (6 Agustus 2020). "*Resesi di depan mata', petani 'paling terdampak' harus hadapi 'harga yang hancur'*". *BBC News Indonesia*. Diperoleh tanggal 20 Februari 2024 dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53670116>

<https://www.who.int/>, diakses 20 Februari 2024, <https://data.who.int/dashboards/covid19/cases?n=c>

[www.onlinedoctranslator.com](http://www.onlinedoctranslator.com)

## LAMPIRAN

### 1) MATERI BAB 3.3.1

Daftar Populasi Emiten Industri Produk Makanan Pertanian “Word”

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-97
2	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	02-Des-19
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16-Agu-18
4	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	08-Mei-13
5	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27-Mei-22
6	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk	30-Nov-23
7	BISI	PT BISI International Tbk	28-Mei-07
8	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
9	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27-Okt-09
10	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk	08-Nov-22
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
12	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-06
13	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	10-Agu-22
14	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	09-Jan-20
15	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk	18-Jul-22
16	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08-Des-15
17	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust	24-Mar-00
18	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14-Jun-13
19	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14-Sep-20
20	FAPA	PT FAP Agri Tbk	04-Jan-21
21	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	18-Jan-02
22	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	23-Des-14
23	GULA	PT Aman Agrindo Tbk	03-Agu-22
24	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15-Mei-08
25	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-20
26	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	09-Des-21
27	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk	04-Agu-22
28	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	30-Mei-11
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
30	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-Jul-96
31	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation	16-Jan-13
32	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06

33	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12-Jul-18
34	MKTR	PT Mentohi Karyatama Raya Tbk	08-Nov-22
35	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	10-Mar-23
36	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	06-Sep-21
37	PALM	PT Provident Agro Tbk	08-Okt-12
38	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	07-Jul-20
39	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25-Nov-19
40	PTPS	PT Pulau Subur Tbk	09-Okt-23
41	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18-Jun-07
42	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09-Jun-11
43	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-Dec-96
44	SMAR	PT Smart Tbk	20-Nov-92
45	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Dec-13
46	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	10-Mar-22
47	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	12-Apr-21
48	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	12-Apr-22
49	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06-Mar-90
50	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk	31-Okt-23
51	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22-Jun-01
52	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	06-Dec-21
53	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	02-Feb-21

## 2) MATERI BAB 3.3.2

Daftar Sampel Emiten Industri Produk Makanan Pertanian “Word”

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89
2	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06-Mar-90
3	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
4	SMAR	PT Smart Tbk	20-Nov-92
5	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-Jul-96
6	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-Des-96
7	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-97
8	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust	24-Mar-00
9	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22-Jun-01
10	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
11	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06
12	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-06
13	BISI	PT BISI International Tbk	28-Mei-07
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18-Jun-07
15	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15-Mei-08
16	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27-Okt-09
17	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09-Jun-11
18	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14-Jun-13
19	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Des-13
20	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08-Des-15
21	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12-Jul-18
22	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16-Agu-18

### 3) MATERI BAB 4.1

#### Informasi Sampel Emiten “Excel”

NO	Kode Saham	Nama Emiten Industri Produk Makanan Pertanian	Tanggal IPO	Trading Board	Harga Saham	Market Cap
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09-Des-97	utama	6.100	11,64 T
2	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91	utama	5.375	88,14 T
3	SMAR	PT Smart Tbk	20-Nov-92	pengembangan	3.600	10,28 T
4	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18-Jun-07	utama	1.980	3,6 T
5	BISI	PT BISI Intemational Tbk	28-Mei-07	utama	1.710	5,1 T
6	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-89	utama	1.370	16,89 T
7	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-Des-13	utama	1.000	9,67 T
8	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-Des-96	pengembangan	1.000	1,84 T
9	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-Jul-96	utama	865	6 T
10	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12-Jul-18	utama	755	2,72 T
11	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14-Jun-13	utama	655	7,05 T
12	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-06	utama	610	1,4 T
13	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09-Jun-11	utama	368	5,79 T
14	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22-Jun-01	pengembangan	122	150,15 M
15	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15-Mei-08	utama	90	684 M
16	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06-Mar-90	pemantauan khusus	82	205,01 M
17	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27-Okt-09	utama	54	1,73 T
18	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust	24-Mar-00	utama	50	92,86 M
19	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-06	pengembangan	50	2,98 T
20	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08-Des-15	pemantauan khusus	13	54,28 M
21	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16-Agu-18	pemantauan khusus	4	37,4 M
22	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04	pemantauan khusus	4	185,11 M

#### 4) MATERI BAB 4.2.1

Hasil Statistik Deskriptif “SPSS”

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Current Ratio (CR) Sebelum Pandemi	22	,11	4,79	1,7682	1,31926
Current Ratio (CR) Sesudah Pandemi	22	,10	9,53	1,8518	2,22570
Total Asset Turnover (TAT) Sebelum Pandemi	22	,14	2,13	,8586	,64701
Total Asset Turnover (TAT) Sesudah Pandemi	22	,05	3,19	1,0668	,77363
Debt To Assets Ratio (DAR) Sebelum Pandemi	22	,17	1,65	,5586	,30357
Debt To Assets Ratio (DAR) Sesudah Pandemi	22	,09	2,30	,5823	,43304
Return On Assets (ROA) Sebelum Pandemi	22	-,58	,12	-,0345	,15077
Return On Assets (ROA) Sesudah Pandemi	22	-,15	,15	,0127	,06258
Earning Per Share (EPS) Sebelum Pandemi	22	-1783,29	312,87	-46,3882	399,35225
Earning Per Share (EPS) Sesudah Pandemi	22	-43,12	548,61	82,8332	140,96929
Valid N (listwise)	22				

## 5) MATERI BAB 4.2.2

Hasil Tes Normalitas “SPSS”

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio (CR) Sebelum Pandemi	,187	22	,043	,872	22	,008
Current Ratio (CR) Sesudah Pandemi	,370	22	,000	,583	22	,000
Total Asset Turnover (TAT) Sebelum Pandemi	,175	22	,079	,887	22	,016
Total Asset Turnover (TAT) Sesudah Pandemi	,195	22	,029	,896	22	,024
Debt To Assets Ratio (DAR) Sebelum Pandemi	,218	22	,008	,788	22	,000
Debt To Assets Ratio (DAR) Sesudah Pandemi	,238	22	,002	,674	22	,000
Return On Assets (ROA) Sebelum Pandemi	,285	22	,000	,680	22	,000
Return On Assets (ROA) Sesudah Pandemi	,192	22	,034	,887	22	,016
Earning Per Share (EPS) Sebelum Pandemi	,405	22	,000	,428	22	,000
Earning Per Share (EPS) Sesudah Pandemi	,235	22	,003	,751	22	,000

a. Lilliefors Significance Correction

## 6) MATERI BAB 4.2.3.1

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test “Ranks” “SPSS”

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current Ratio (CR) Sesudah Pandemi - Current Ratio (CR) Sebelum Pandemi	Negative Ranks	12 <sup>a</sup>	10,63	127,50
	Positive Ranks	9 <sup>b</sup>	11,50	103,50
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	22		
Total Asset Turnover (TAT) Sesudah Pandemi - Total Asset Turnover (TAT) Sebelum Pandemi	Negative Ranks	5 <sup>d</sup>	7,60	38,00
	Positive Ranks	17 <sup>e</sup>	12,65	215,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	22		
Debt To Assets Ratio (DAR) Sesudah Pandemi - Debt To Assets Ratio (DAR) Sebelum Pandemi	Negative Ranks	10 <sup>g</sup>	12,35	123,50
	Positive Ranks	12 <sup>h</sup>	10,79	129,50
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	22		
Return On Assets (ROA) Sesudah Pandemi - Return On Assets (ROA) Sebelum Pandemi	Negative Ranks	8 <sup>j</sup>	10,06	80,50
	Positive Ranks	14 <sup>k</sup>	12,32	172,50
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	22		
Earning Per Share (EPS) Sesudah Pandemi - Earning Per Share (EPS) Sebelum Pandemi	Negative Ranks	6 <sup>m</sup>	9,67	58,00
	Positive Ranks	16 <sup>n</sup>	12,19	195,00
	Ties	0 <sup>o</sup>		
	Total	22		

a. Current Ratio (CR) Sesudah Pandemi < Current Ratio (CR) Sebelum Pandemi

b. Current Ratio (CR) Sesudah Pandemi > Current Ratio (CR) Sebelum Pandemi

c. Current Ratio (CR) Sesudah Pandemi = Current Ratio (CR) Sebelum Pandemi

d. Total Asset Turnover (TAT) Sesudah Pandemi < Total Asset Turnover (TAT) Sebelum Pandemi

e. Total Asset Turnover (TAT) Sesudah Pandemi > Total Asset Turnover (TAT) Sebelum Pandemi

f. Total Asset Turnover (TAT) Sesudah Pandemi = Total Asset Turnover (TAT) Sebelum Pandemi

g. Debt To Assets Ratio (DAR) Sesudah Pandemi < Debt To Assets Ratio (DAR) Sebelum Pandemi

h. Debt To Assets Ratio (DAR) Sesudah Pandemi > Debt To Assets Ratio (DAR) Sebelum Pandemi

i. Debt To Assets Ratio (DAR) Sesudah Pandemi = Debt To Assets Ratio (DAR) Sebelum Pandemi

j. Return On Assets (ROA) Sesudah Pandemi < Return On Assets (ROA) Sebelum Pandemi

k. Return On Assets (ROA) Sesudah Pandemi > Return On Assets (ROA) Sebelum Pandemi

l. Return On Assets (ROA) Sesudah Pandemi = Return On Assets (ROA) Sebelum Pandemi

m. Earning Per Share (EPS) Sesudah Pandemi < Earning Per Share (EPS) Sebelum Pandemi

n. Earning Per Share (EPS) Sesudah Pandemi > Earning Per Share (EPS) Sebelum Pandemi

o. Earning Per Share (EPS) Sesudah Pandemi = Earning Per Share (EPS) Sebelum Pandemi

## 7) MATERI BAB 4.2.3.2

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test “Statistics” “SPSS”

Test Statistics <sup>a</sup>					
	Current Ratio (CR) Sesudah Pandemi - Current Ratio (CR) Sebelum Pandemi	Total Asset Turnover (TAT) Sesudah Pandemi - Total Asset Turnover (TAT) Sebelum Pandemi	Debt To Assets Ratio (DAR) Sesudah Pandemi - Debt To Assets Ratio (DAR) Sebelum Pandemi	Return On Assets (ROA) Sesudah Pandemi - Return On Assets (ROA) Sebelum Pandemi	Earning Per Share (EPS) Sesudah Pandemi - Earning Per Share (EPS) Sebelum Pandemi
Z	-,417 <sup>b</sup>	-2,873 <sup>c</sup>	-,097 <sup>c</sup>	-1,496 <sup>c</sup>	-2,224 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,677	,004	,922	,135	,026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

## 9) MATERI BAB 4.3.1

“SPSS” Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Tests “Ranks”

Perbandingan Setiap Mean CR Emiten Terhadap Mean CR Industri 2019-2023

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RT_Emiten_Sebelum - RT_Industri_Sebelum	Negative Ranks	15 <sup>a</sup>	9,93	149,00
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	14,86	104,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	22		
RT_Emiten_Sesudah - RT_Industri_Sesudah	Negative Ranks	17 <sup>d</sup>	11,74	199,50
	Positive Ranks	5 <sup>e</sup>	10,70	53,50
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	22		

a. RT\_Emiten\_Sebelum < RT\_Industri\_Sebelum

b. RT\_Emiten\_Sebelum > RT\_Industri\_Sebelum

c. RT\_Emiten\_Sebelum = RT\_Industri\_Sebelum

d. RT\_Emiten\_Sesudah < RT\_Industri\_Sesudah

e. RT\_Emiten\_Sesudah > RT\_Industri\_Sesudah

f. RT\_Emiten\_Sesudah = RT\_Industri\_Sesudah

“Excel” Selisih CR sebelum dan sesudah Pandemi

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-)
		CR 2019	CR 2023	CR Emiten
1	LSIP	4,6	9,53	4,93
2	BISI	4,14	7,34	3,2
3	SMAR	1,08	1,87	0,79
4	CPRO	0,31	1,07	0,76
5	SGRO	0,58	1,23	0,65
6	DSFI	1,5	1,93	0,43
7	SIMP	0,76	1,05	0,29
8	GZCO	1,42	1,66	0,24
9	DSNG	0,82	1	0,18
10	MAIN	1,18	1,18	0
11	UNSP	0,11	0,1	-0,01
12	SIPD	1,18	1,14	-0,04
13	JPFA	1,66	1,61	-0,05
14	MGRO	1,12	0,84	-0,28
15	BWPT	0,66	0,37	-0,29
16	WAPO	1,96	1,43	-0,53
17	ANDI	1,36	0,58	-0,78
18	CPIN	2,56	1,65	-0,91
19	AALI	2,85	1,83	-1,02
20	SSMS	2,51	1,06	-1,45
21	BTEK	1,75	0,2	-1,55
22	DPUM	4,79	2,07	-2,72
Mean CR Industri		1,77	1,85	0,08

## 10) MATERI BAB 4.3.2

“SPSS” Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Tests “Ranks”

Perbandingan Setiap Mean TAT Emiten Terhadap Mean TAT Industri 2019-2023

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RT_Emiten_Sebelum - RT_Industri_Sebelum	Negative Ranks	13 <sup>a</sup>	10,04	130,50
	Positive Ranks	9 <sup>b</sup>	13,61	122,50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	22		
RT_Emiten_Sesudah - RT_Industri_Sesudah	Negative Ranks	13 <sup>d</sup>	10,88	141,50
	Positive Ranks	9 <sup>e</sup>	12,39	111,50
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	22		

a. RT\_Emiten\_Sebelum < RT\_Industri\_Sebelum

b. RT\_Emiten\_Sebelum > RT\_Industri\_Sebelum

c. RT\_Emiten\_Sebelum = RT\_Industri\_Sebelum

d. RT\_Emiten\_Sesudah < RT\_Industri\_Sesudah

e. RT\_Emiten\_Sesudah > RT\_Industri\_Sesudah

f. RT\_Emiten\_Sesudah = RT\_Industri\_Sesudah

“Excel” Selisih TAT sebelum dan sesudah Pandemi

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-) TAT Emiten
		TAT 2019	TAT 2023	
1	WAPO	2,13	3,19	1,06
2	SSMS	0,28	0,91	0,63
3	MAIN	1,6	2,19	0,59
4	MGRO	1,44	2,02	0,58
5	DPUM	0,21	0,77	0,56
6	SMAR	1,3	1,68	0,38
7	UNSP	0,24	0,53	0,29
8	BWPT	0,16	0,41	0,25
9	SGRO	0,35	0,56	0,21
10	SIPD	1,66	1,86	0,2
11	GZCO	0,2	0,35	0,15
12	DSFI	1,22	1,36	0,14
13	CPRO	1,2	1,32	0,12
14	DSNG	0,49	0,59	0,1
15	SIMP	0,39	0,46	0,07
16	AALI	0,65	0,72	0,07
17	JPFA	1,46	1,5	0,04
18	LSIP	0,36	0,33	-0,03
19	ANDI	0,64	0,58	-0,06
20	BTEK	0,14	0,05	-0,09
21	BISI	0,77	0,59	-0,18
22	CPIN	2	1,5	-0,5
Mean TAT Industri		0,86	1,07	0,21

### 11) MATERI BAB 4.3.3

“SPSS” Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Tests “Ranks”

Perbandingan Setiap Mean DAR Emiten Terhadap Mean DAR Industri 2019-2023

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RT_Emiten_Sebelum - RT_Industri_SB	Negative Ranks	12 <sup>a</sup>	10,38	124,50
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	10,69	85,50
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	22		
RT_Emiten_Sesudah - RT_Industri_SS	Negative Ranks	13 <sup>d</sup>	11,19	145,50
	Positive Ranks	8 <sup>e</sup>	10,69	85,50
	Ties	1 <sup>f</sup>		
	Total	22		

a. RT\_Emiten\_Sebelum < RT\_Industri\_SB

b. RT\_Emiten\_Sebelum > RT\_Industri\_SB

c. RT\_Emiten\_Sebelum = RT\_Industri\_SB

d. RT\_Emiten\_Sesudah < RT\_Industri\_SS

e. RT\_Emiten\_Sesudah > RT\_Industri\_SS

f. RT\_Emiten\_Sesudah = RT\_Industri\_SS

“Excel” Selisih DAR sebelum dan sesudah Pandemi

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-) DAR Emiten
		DAR 2019	DAR 2023	
1	UNSP	1,65	2,3	0,65
2	MGRO	0,48	0,81	0,33
3	DPUM	0,41	0,64	0,23
4	WAPO	0,27	0,46	0,19
5	BTEK	0,55	0,73	0,18
6	SSMS	0,66	0,83	0,17
7	BWPT	0,71	0,78	0,07
8	CPIN	0,28	0,34	0,06
9	ANDI	0,47	0,52	0,05
10	MAIN	0,56	0,61	0,05
11	JPFA	0,55	0,58	0,03
12	SIPD	0,63	0,64	0,01
13	LSIP	0,17	0,09	-0,08
14	SMAR	0,61	0,52	-0,09
15	BISI	0,21	0,12	-0,09
16	AALI	0,32	0,22	-0,1
17	DSFI	0,5	0,39	-0,11
18	SIMP	0,49	0,38	-0,11
19	SGRO	0,56	0,45	-0,11
20	GZCO	0,58	0,45	-0,13
21	DSNG	0,68	0,45	-0,23
22	CPRO	0,95	0,5	-0,45
Mean DAR Industri		0,56	0,58	0,02

## 12) MATERI BAB 4.3.4

“SPSS” Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Tests “Ranks”

Perbandingan Setiap Mean ROA Emiten Terhadap Mean ROA Industri 2019-2023

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RT_Emiten_Sebelum - RT_Industri_Sebelum	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	14,50	72,50
	Positive Ranks	17 <sup>b</sup>	10,62	180,50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	22		
RT_Emiten_Sesudah - RT_Industri_Sesudah	Negative Ranks	9 <sup>d</sup>	11,22	101,00
	Positive Ranks	13 <sup>e</sup>	11,69	152,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	22		

- a. RT\_Emiten\_Sebelum < RT\_Industri\_Sebelum
- b. RT\_Emiten\_Sebelum > RT\_Industri\_Sebelum
- c. RT\_Emiten\_Sebelum = RT\_Industri\_Sebelum
- d. RT\_Emiten\_Sesudah < RT\_Industri\_Sesudah
- e. RT\_Emiten\_Sesudah > RT\_Industri\_Sesudah
- f. RT\_Emiten\_Sesudah = RT\_Industri\_Sesudah

“Excel” Selisih ROA sebelum dan sesudah Pandemi

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-)
		ROA 2019	ROA 2023	ROA Emiten
1	UNSP	-0,583	0,006	0,588
2	GZCO	-0,300	0,001	0,301
3	CPRO	-0,058	0,059	0,117
4	BWPT	-0,074	0,016	0,090
5	DPUM	-0,184	-0,119	0,065
6	BISI	0,104	0,153	0,048
7	SIMP	-0,018	0,026	0,045
8	SSMS	0,001	0,045	0,044
9	SGRO	0,004	0,044	0,040
10	DSNG	0,015	0,052	0,037
11	LSIP	0,025	0,061	0,036
12	WAPO	-0,028	0,002	0,030
13	AALI	0,009	0,038	0,029
14	DSFI	0,022	0,029	0,008
15	SMAR	0,032	0,023	-0,009
16	BTEK	-0,017	-0,028	-0,011
17	MAIN	0,033	0,011	-0,021
18	SIPD	0,032	-0,005	-0,038
19	JPFA	0,071	0,028	-0,043
20	CPIN	0,124	0,057	-0,067
21	MGRO	0,019	-0,064	-0,083
22	ANDI	0,026	-0,148	-0,174
Mean ROA Industri		<b>-0,03</b>	<b>0,01</b>	<b>0,05</b>

### 13) MATERI BAB 4.3.5

“SPSS” Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Tests “Ranks”

Perbandingan Setiap Mean EPS Emiten Terhadap Mean EPS Industri 2019-2023

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RT_Emiten_Sebelum - RT_Industri_Sebelum	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	12,00	36,00
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	11,42	217,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	22		
RT_Emiten_Sesudah - RT_Industri_Sesudah	Negative Ranks	16 <sup>d</sup>	10,13	162,00
	Positive Ranks	6 <sup>e</sup>	15,17	91,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	22		

a. RT\_Emiten\_Sebelum < RT\_Industri\_Sebelum

b. RT\_Emiten\_Sebelum > RT\_Industri\_Sebelum

c. RT\_Emiten\_Sebelum = RT\_Industri\_Sebelum

d. RT\_Emiten\_Sesudah < RT\_Industri\_Sesudah

e. RT\_Emiten\_Sesudah > RT\_Industri\_Sesudah

f. RT\_Emiten\_Sesudah = RT\_Industri\_Sesudah

“Excel” Selisih EPS sebelum dan sesudah Pandemi

NO	Kode Saham	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi	Kenaikan (+) / Penurunan (-)
		EPS 2019	EPS 2023	EPS Emiten
1	UNSP	-1783,3	25,1	1808,4
2	AALI	109,7	548,6	438,9
3	SGRO	18,2	266,0	247,8
4	GZCO	-96,5	0,4	96,9
5	BISI	102,3	198,5	96,3
6	SIMP	-34,5	47,5	82,0
7	LSIP	37,2	111,7	74,5
8	DSNG	17,0	79,2	62,3
9	SSMS	1,2	53,8	52,6
10	DPUM	-80,2	-34,1	46,1
11	MAIN	-17,4	28,3	45,7
12	BWPT	-36,1	5,7	41,8
13	CPRO	-5,9	6,7	12,6
14	SMAR	312,9	319,6	6,7
15	WAPO	-2,4	0,2	2,6
16	DSFI	4,6	6,5	2,0
17	BTEK	-1,8	-2,5	-0,7
18	ANDI	-1,1	-6,0	-4,9
19	MGRO	3,8	-43,1	-46,9
20	JPFA	150,5	80,0	-70,6
21	SIPD	59,6	-11,1	-70,7
22	CPIN	221,7	141,4	-80,3
Mean EPS Industri		<b>-46,4</b>	<b>82,8</b>	<b>129,2</b>

#### 14) MATERI BAB 4.3.6

“Excel” Selisih Rasio Sesudah Pandemi terhadap Sebelum Pandemi

NO	Kode Saham	KENAIKAN (+) / PENURUNAN (-)					Ket. Kinerja Baik / Buruk	
		CR	TAT	DAR	ROA	EPS	+	-
1	CPRO	0,76	0,12	-0,45	0,117	12,6	5	
2	DSFI	0,43	0,14	-0,11	0,008	2	5	
3	DSNG	0,18	0,1	-0,23	0,037	62,3	5	
4	GZCO	0,24	0,15	-0,13	0,301	96,9	5	
5	SGRO	0,65	0,21	-0,11	0,04	247,8	5	
6	SIMP	0,29	0,07	-0,11	0,045	82	5	
7	AALI	-1,02	0,07	-0,1	0,029	438,9	4	1
8	BISI	3,2	-0,18	-0,09	0,048	96,3	4	1
9	LSIP	4,93	-0,03	-0,08	0,036	74,5	4	1
10	SMAR	0,79	0,38	-0,09	-0,009	6,7	4	1
11	BWPT	-0,29	0,25	0,07	0,09	41,8	3	2
12	DPUM	-2,72	0,56	0,23	0,065	46,1	3	2
13	SSMS	-1,45	0,63	0,17	0,044	52,6	3	2
14	UNSP	-0,01	0,29	0,65	0,588	1808,4	3	2
15	WAPO	-0,53	1,06	0,19	0,03	2,6	3	2
16	MAIN	0	0,59	0,05	-0,021	45,7	2	2
17	JPFA	-0,05	0,04	0,03	-0,043	-70,6	1	4
18	MGRO	-0,28	0,58	0,33	-0,083	-46,9	1	4
19	SIPD	-0,04	0,2	0,01	-0,038	-70,7	1	4
20	ANDI	-0,78	-0,06	0,05	-0,174	-4,9		5
21	BTEK	-1,55	-0,09	0,18	-0,011	-0,7		5
22	CPIN	-0,91	-0,5	0,06	-0,067	-80,3		5
<b>MEAN INDUSTRI</b>		0,08	0,21	0,02	0,05	129,2	4	1

## 15) MATERI BAHAN BAB 4

**Aktiva Lancar** : Akun Rekening Keuangan Emiten (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	2019	2023
1	AALI	4.472.011	7.118.202
2	ANDI	104.403	24.214
3	BISI	2.319.972	2.945.199
4	BTEK	914.970	59.788
5	BWPT	1.603.656	1.300.009
6	CPIN	13.297.718	18.324.808
7	CPRO	1.574.516	2.374.088
8	DPUM	756.678	367.732
9	DSFI	225.282	251.929
10	DSNG	1.932.531	2.949.268
11	GZCO	321.615	572.320
12	JPFA	12.873.148	17.218.323
13	LSIP	2.149.347	5.376.837
14	MAIN	2.012.839	2.821.249
15	MGRO	322.186	1.425.676
16	SGRO	1.459.713	1.615.746
17	SIMP	6.696.267	9.896.897
18	SIPD	1.481.676	2.231.784
19	SMAR	11.477.624	19.141.108
20	SSMS	3.286.526	5.028.227
21	UNSP	1.286.513	781.553
22	WAPO	57.264	85.786

**Aktiva Total** : Akun Rekening Keuangan Emiten (dalam Jutaan Rupiah)

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>2019</b>	<b>2023</b>
1	AALI	26.974.124	28.846.243
2	ANDI	487.339	378.135
3	BISI	2.941.056	3.901.820
4	BTEK	4.975.248	4.055.751
5	BWPT	15.796.470	10.183.510
6	CPIN	29.353.041	40.970.800
7	CPRO	6.000.259	6.856.338
8	DPUM	1.820.802	1.200.217
9	DSFI	391.479	411.881
10	DSNG	11.620.821	16.178.278
11	GZCO	1.946.438	2.118.200
12	JPFA	26.650.895	34.109.431
13	LSIP	10.225.322	12.514.203
14	MAIN	4.648.577	5.517.297
15	MGRO	1.360.107	2.680.206
16	SGRO	9.466.943	10.067.533
17	SIMP	34.910.838	35.012.351
18	SIPD	2.470.793	3.281.471
19	SMAR	27.787.527	39.716.363
20	SSMS	11.845.205	11.810.445
21	UNSP	8.399.862	4.559.725
22	WAP0	107.757	131.935

**Utang Jangka Pendek : Akun Rekening Keuangan Emiten (dalam Jutaan Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>2019</b>	<b>2023</b>
1	AALI	1.566.765	3.882.141
2	ANDI	76.719	41.924
3	BISI	560.436	401.461
4	BTEK	521.993	295.647
5	BWPT	2.439.514	3.513.085
6	CPIN	5.188.281	11.123.822
7	CPRO	5.077.465	2.228.182
8	DPUM	157.910	177.689
9	DSFI	150.660	130.434
10	DSNG	2.361.728	2.945.961
11	GZCO	226.687	345.365
12	JPFA	7.741.958	10.684.062
13	LSIP	466.806	564.496
14	MAIN	1.704.084	2.383.084
15	MGRO	287.680	1.693.114
16	SGRO	2.510.981	1.309.773
17	SIMP	8.806.629	9.411.112
18	SIPD	1.251.213	1.949.230
19	SMAR	10.675.761	10.225.382
20	SSMS	1.308.913	4.754.859
21	UNSP	12.087.495	7.694.151
22	WAPO	29.208	59.917

**Utang Total : Akun Rekening Keuangan Emiten (dalam Jutaan Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>2019</b>	<b>2023</b>
1	AALI	8.533.437	6.280.237
2	ANDI	228.166	195.396
3	BISI	624.470	455.124
4	BTEK	2.742.030	2.948.906
5	BWPT	11.183.226	7.991.960
6	CPIN	8.281.441	13.942.042
7	CPRO	5.670.767	3.436.635
8	DPUM	748.048	769.712
9	DSFI	194.443	161.380
10	DSNG	7.889.229	7.288.850
11	GZCO	1.125.636	949.928
12	JPFA	14.754.081	19.942.219
13	LSIP	1.726.822	1.166.762
14	MAIN	2.619.935	3.377.015
15	MGRO	658.649	2.159.142
16	SGRO	5.314.245	4.555.126
17	SIMP	17.129.515	13.291.426
18	SIPD	1.554.580	2.088.422
19	SMAR	16.854.470	20.644.500
20	SSMS	7.776.637	9.820.483
21	UNSP	13.846.273	10.492.595
22	WAPO	29.507	60.683

**Penjualan: Akun Rekening Keuangan Emiten (dalam Jutaan Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>2019</b>	<b>2023</b>
1	AALI	17.452.736	20.745.473
2	ANDI	311.780	219.942
3	BISI	2.272.410	2.298.131
4	BTEK	697.914	196.668
5	BWPT	2.512.784	4.204.612
6	CPIN	58.634.502	61.615.850
7	CPRO	7.175.764	9.027.276
8	DPUM	384.697	920.007
9	DSFI	476.786	559.596
10	DSNG	5.736.684	9.498.749
11	GZCO	385.047	744.266
12	JPFA	38.872.084	51.175.898
13	LSIP	3.699.439	4.189.896
14	MAIN	7.454.920	12.058.023
15	MGRO	1.953.747	5.425.478
16	SGRO	3.268.127	5.620.503
17	SIMP	13.650.388	16.002.643
18	SIPD	4.105.991	6.091.342
19	SMAR	36.198.102	66.530.549
20	SSMS	3.277.807	10.703.412
21	UNSP	1.984.017	2.405.153
22	WAPO	229.019	420.954

**Laba Bersih - Tahun Berjalan : Akun Rekening Keuangan Emiten (dalam Jutaan Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>2019</b>	<b>2023</b>
1	AALI	243.629	1.088.170
2	ANDI	12.492	-55.959
3	BISI	306.952	595.740
4	BTEK	-83.844	-114.048
5	BWPT	-1.167.471	159.970
6	CPIN	3.632.174	2.318.088
7	CPRO	-348.863	401.774
8	DPUM	-334.842	-142.299
9	DSFI	8.461	12.088
10	DSNG	178.164	841.665
11	GZCO	-584.490	2.386
12	JPFA	1.883.857	945.922
13	LSIP	252.630	760.673
14	MAIN	152.425	63.163
15	MGRO	25.610	-172.274
16	SGRO	39.996	440.779
17	SIMP	-642.202	926.778
18	SIPD	79.776	-17.315
19	SMAR	898.698	917.870
20	SSMS	12.082	526.650
21	UNSP	-4.893.138	26.137
22	WAPO	-3.009	219

**Laba Bersih - Yang Diartibusikan : Akun Rekening Keuangan Emiten (dalam Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>2019</b>	<b>2023</b>
1	AALI	211.117.000.000	1.055.897.000.000
2	ANDI	-10.170.000.000	-55.959.000.000
3	BISI	306.823.000.000	595.629.000.000
4	BTEK	-83.844.000.000	-114.048.000.000
5	BWPT	-1.137.397.000.000	177.025.000.000
6	CPIN	3.634.620.000.000	2.318.584.000.000
7	CPRO	-349.067.000.000	401.468.000.000
8	DPUM	-334.842.000.000	-142.299.000.000
9	DSFI	8.446.000.000	12.078.000.000
10	DSNG	179.940.000.000	839.809.000.000
11	GZCO	-579.053.000.000	2.141.000.000
12	JPFA	1.765.178.000.000	929.716.000.000
13	LSIP	253.902.000.000	761.995.000.000
14	MAIN	-38.839.000.000	63.373.000.000
15	MGRO	13.405.000.000	-152.234.000.000
16	SGRO	33.151.000.000	483.712.000.000
17	SIMP	-546.148.000.000	736.417.000.000
18	SIPD	79.776.000.000	-17.315.000.000
19	SMAR	898.632.000.000	917.807.000.000
20	SSMS	11.680.000.000	512.255.000.000
21	UNSP	-4.458.517.000.000	62.691.000.000
22	WAPO	-3.009.213.053	219.000.000

**Saham Beredar : Akun Rekening Keuangan Emiten (dalam Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>2019</b>	<b>2023</b>
1	AALI	1.924.688.333	1.924.688.333
2	ANDI	9.350.000.000	9.350.000.000
3	BISI	3.000.000.000	3.000.000.000
4	BTEK	46.277.496.376	46.277.496.376
5	BWPT	31.525.291.000	31.176.693.497
6	CPIN	16.398.000.000	16.398.000.000
7	CPRO	59.572.382.787	59.572.382.787
8	DPUM	4.175.000.000	4.175.000.000
9	DSFI	1.857.135.500	1.857.135.500
10	DSNG	10.599.842.400	10.599.842.400
11	GZCO	6.000.000.000	6.000.000.000
12	JPFA	11.718.874.534	11.627.669.901
13	LSIP	6.822.863.965	6.822.863.965
14	MAIN	2.238.750.000	2.238.750.000
15	MGRO	3.521.438.642	3.530.482.050
16	SGRO	1.818.622.000	1.818.622.000
17	SIMP	15.816.310.000	15.501.310.000
18	SIPD	1.339.000.000	1.559.653.180
19	SMAR	2.872.193.366	2.872.193.366
20	SSMS	9.525.000.000	9.525.000.000
21	UNSP	2.500.162.344	2.500.162.344
22	WAPO	1.240.923.111	1.240.923.111

## **BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Lara Handokis  
Tempat, tanggal lahir : Pasenan, 01 Oktober 1999  
Alamat Asal : Jln. H. Ridwan Mukti, Kab. Musi Rawas  
Alamat Kos : Jln. Joyo Suko Gang II, No.05, Merjosari,  
Kec. Lowokwaru, Kota Malang  
Telepon/Hp : 0812 3447 5201  
E-mail : larahandokis488@ gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2004-2005 : TK. Melati, Kota Lubuk Linggau  
2005-2011 : SD N Pasenan, Kab Musi Rawas  
2011-2014 : MTs Negeri 2 Palembang  
2014-2017 : MAN Negeri 2 Palembang  
2019-2024 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maliki Malang  
2019-2020 : Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang Maliki Malang  
2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN  
Maliki Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
NIP : 198710022015032004  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : LARA HANDOKIS  
NIM : 19510221  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>23%</b>	<b>21%</b>	<b>14%</b>	<b>9%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Juli 2024

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M